

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KREDIT MACET PADA USAHA EKONOMI DESA - SIMPAN PINJAM (UED-SP) SATAHI KECAMATAN BANGUN PURBA KABUPATEN ROKAN HULU



OLEH:

HERA WARNI

10871004154

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIMRIAUI
PEKANBARU**

2012

ABSTRAK

Analisis Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Usaha Ekonomi Desa- Simpan Pinjam (UED-SP) Satahi Kec.Bangun Purba Kab. Rokan Hulu

Oleh :

HERAWARNI

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Satahi Kec. Bangun Purba Kab. Rokan Hulu dengan tujuan yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet pada UED-SP Satahi dan untuk mengetahui upaya Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam(UED-SP)dalam mengataasi kredit macet. Adapun sampel dalam penelitian sebanyak 51 responden, analisis data menggunakan metode regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis bahwa pengaruh secara simultan terhadap keputusan nasabah sebesar 0.968 atau 96.8% yang berarti secara bersama-sama antara variabel dependen dan variabel independen adalah sangat kuat. selanjutnya secara parsial variabel faktor internal perbankan $t\text{-hitung } 1.256 < t\text{-tabel } 2.01$ tidak berpengaruh positif terhadap kredit macet , variabel faktor internal nasabah $t\text{-hitung } 0.434 < t\text{-tabel } 2.01$ tidak ada pengaruh positif terhadap kredit macet, variabel faktor eksternal nasabah $t\text{-hitung } 0.999 < t\text{-tabel } 2.01$ tidak ada pengaruh positif kredit macet, variabel faktor kegagalan bisnis- $t\text{-hitung } 22.903 > t\text{-tabel } 2.01$ ada pengaruh positif terhadap kredit macet dan variabel faktor manajemen $t\text{-hitung } 0.490 < 2.01$ tidak ada pengaruh positif terhadap kredit macet. Nilai Adjusted R square 0,929 yang artinya 92,9% dari faktor internal perbankan, faktor internal nasabah, faktor eksternal nasabah, faktor kegagalan bisnis dan faktor ketidakmampuan manajemen mempengaruhi terjadinya kredit macet pada UED-SP Satahi, sedangkan sisanya $(100\%-92.9\%=7.1\%)$ dipengaruhi sebab-sebab lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Kredit macet, faktor internal perbankan, faktor internal nasabah, faktor eksternal nasabah, faktor kegagalan bisnis, faktor ketidakmampuan manajemen.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, washallatuwashalammu'ala asrofil anbiya'i walmursalin wa'ala alihi waashabihi Rasulilahi ajma'in. Ammaba'du. Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, taufiq serta hidayahnya kepada penulis sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR PENEBAK KREDIT MACET PADA USAHA EKONOMI DESA SIMPAN PINJAMKECAMATAN BANGUN PURBA KABUPATEN ROKAN HULU”** ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

Shalawat beriring salam semoga tetap tercurah dan terlimpahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Besar Muhammad SAW beserta sanak keluarga dan para sahabat beliau. Mudah-mudahan dengan seringnya kita bershalawat kepadanya, kelak kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti dan diakui sebagai umat beliau. Amin ya Rabbal 'alamin.

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan akhir pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1), maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian pada sebuah Desayang bergerak di bidang program pemberdayaan desadengan maksud dan tujuan untuk mengimplementasikan ilmu-ilmu yang penulis peroleh dari bangku kuliah selama beberapa tahun terakhir.

Namun demikian, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari yang diharapkan baik dari segi isi maupun penyajiannya yang dikarenakan oleh keterbatasan tenaga, dana dan waktu serta literatur lainnya.

Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang turut mendukung dan memberikan motivasi baik berupa moril maupun material kepada penulis, khususnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
2. Ayahanda (Syamsir) dan Ibunda tercinta (Fajar nasution) yang telah bersusah payah peras keringat banting tulang demi membiayai pendidikan ananda. Ananda minta maaf yang paling dalam karena belum bisa menjadi seperti yang ayahanda dan ibunda inginkan. Ananda juga minta maaf karena belum bisa membahagiakan dan belum bisa membalas budi baik ayahanda dan ibunda tercinta. Ananda hanya bisa berdoa mudah-mudahan budi baik ayahanda dan ibunda tercinta dibalas oleh Allah SWT dengan balasan pahala yang berlipat ganda disisi-Nya. Amin.
3. Bapak Mahendra Romus, M.Ec. P.hD, selaku Dekan dan ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau.
4. Ibu Lusiawati, SE, MBA selaku wakil ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau.
5. Bapak Drs. Almasri, M.si selaku pembimbing yang banyak memberikan masukan dan nasihat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Bapak Ibu dosen beserta staf Akademis Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau.
7. Terima kasih yang tidak terhingga juga penulis sampaikan kepada ketua Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Satahi beserta pengelola serta prangkat desa, yang telah banyak memberikan bantuan dan informasi yang sangat penulis butuhkan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan khusus kepada kak Ida Suryani Simamora dan abang A.Husen Harahapkarena telah memberikan motivasi yang tinggi dan selalu mengingatkan penulis agar tetap semangat sehingga penulis bisa selesaikan semua ini dengan baik.
9. Terima kasih juga buat kak Marni, kak Liswarni, abang alitopan, dan kedua adekku tercinta Doha dan nini tidak lupa pula buat ke tiga keponakanku Riska, Citra dan syifa
10. Terima kasih juga buat teman-teman manajemen '08 (Era suhartati, Jeli nataliyas, Zuriani, Ernawati, Emilda, Patimah, Dewi putrid,bang fadel istimewanya buat pangerandan lain-lain yang masih setia untuk selalu bersama-sama dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Juga mohon maaf yang besar kalau tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan mohon maaf yang sebesar-besarnya karena penulis tidak dapat membalas semua budi baik yang penulis terima selama ini. Penulis hanya bisa berdoa mudah-mudahn Allah SWT

memberikan balasan yang setimpal atas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama ini. Amin.

Harapan penulis semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak terkait Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam(UED-SP) serta bisa dijadikan pedoman bagi mereka yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama di masa yang akan datang.

Pekanbaru, April 2012

Penulis

HERAWARNI

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
 BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1 Pengertian Kredit	12
2.2 Tujuan dan Fungsi Kredit.....	15
2.3 Unsur- unsur Kredit.....	17
2.4 Jenis-jenis Kredit.....	18
2.5 Jaminan Kredit	22
2.6 Prosedur dan Persyaratan Kredit.....	23
2.7 Analisis Pemberian Kredit	26
2.8 Kredit Bermasalah.....	31
2.9 Faktor Penyebab Kredit Bermasalah.....	33
2.10 Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah	37
2.11 Kebijakan Perkreditan.....	40
2.12 Penelitian Sebelumnya.....	42
2.13 Hopotesis.....	45
2.14 Variable Penelitian	46
2.15 Operasionalisasi Variabel.....	46
2.16 Kerangka Berpikir.....	47
 BABIII METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian.....	48
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	48
3.3 Populasi dan Sampel.....	48
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.5 Metode Pengujian Kualitas Data	50
3.6 Uji Asumsi Klasik.....	51
3.7 Regresi Linear Berganda	53

BAB IV GAMBARAN UMUM USAHA EKONOMI DESA-SIMPAN PINJAM(UED-SP)	
4.1 Sejarah Singkat Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam (UED-SP).....	58
4.2 Visi dan Misi.....	60
4.3 Struktur Organisasi	60
4.4 Aktifitas Usaha Ekonomi Desa- Simpan Pinjam (UED-SP)	63
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Deskripsi karakteristik responden.....	65
5.2 Analisis Faktor-Faktor penyebab Kredit Macet.....	67
5.3 Uji Validitas Dan Reabilitas	78
5.4 Analisis Hasil Penelitian.....	85
5.5 Pembahasan	90
5.6 Upaya pihak UED-SP dalam mengatasi kredit macet	91
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	93
6.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Peminjam, Besar Pinjaman, Besar Pengembalian, persentase pengembalian, Tunggalan Pertahun, persentase tunggalan dan Jumlah Peminjam yang Macet Kredit	6
Tabel V.1	Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin	66
Tabel V.2	Karakteristik Responden Menurut Umur	67
Tabel V.3	Karakteristik responden menurut tingkat pekerjaan	67
Tabel V.4	Item Pertanyaan Pada Variabel Kredit Macet UED-SP Satahi Kec. Bangun Purba Kab. Rokan Hulu	69
Tabel V.5	Item Pertanyaan Pada Variabel Faktor Intrnal Perbankan Pada UED-SP Satahi Kec. Bangun Purba Kab. Rokan Hulu	74
Tabel V. 6	Item Pertanyaan Pada Variabel Faktor Internal Nasabah Pada UED-SP Satahi Kec. Bangun Purba Kab. Rokan Hulu	78
Tabel V. 7	Item Pertanyaan Pada Variabel Faktor Eksternal Nasabah Pada UED-SP Satahi Kec. Bangun Purba Kab. Rokan Hulu	81
Tabel V. 8	Item Pertanyaan Pada Variabel Faktor Kegagalan Bisnis Pada UED-SP Satahi Kec. Bangun Purba Kab. Rokan Hulu	84
Tabel V. 9	Item Pertanyaan Pada Variabel Faktor ketidak Manajemen Pada UED-SP Satahi Kec. Bangun Purba Kab. Rokan Hulu	88
Tabel V. 10	Hasil Uji Validitas Variabel Kredit Macet	93
Tabel V. 11	Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Internal Perbankan	94
Tabel V. 12	Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Internal Nasabah	94
Tabel V. 13	Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Eksternal Nasabah	95
Tabel V. 14	Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Kegagalan Bisnis	95
Tabel V. 15	Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Manajemen	96
Tabel V. 16	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian	96
Tabel V. 17.	Uji Autokorelasi	98
Tabel V. 18	Koefesien Regresi Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Kredit Macet	99
Tabel V. 19 :	Koefesien Regresi Variabel Bebas Secara Parsial Terhadap Variabel Terikat	101
Tabel V. 20 :	Pedoman Untuk Memberikan Interval Interpretasi Koefesien Korelasi	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan pada dasarnya merupakan salah satu bentuk problema yang muncul dalam kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat yang sedang berkembang. Masalah kemiskinan ini dikatakan sebuah problema karena masalah kemiskinan menuntut adanya suatu pemecahan masalah secara berencana, terintegrasi dan menyeluruh.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini sangat diperlukan suatu proses pembenyadayaan, dimana pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh berbagai paktor pendukung sebagai persyaratannya. Diantaranya adalah faktor pendidikan, kesehatan, penguasaan akses sumber-sumber kemajuan ekonomi dan faktor sosial budaya. Keterpaduan dari berbagai faktor tersebut secara serasi akan membentuk suatu kekuatan yang memungkinkan suatu masyarakat yang dapat bertahan (*survive*) dan mengembangkan diri secara mandiri apapun untuk mencapai tujuan hidupnya.

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarkat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati dirinya. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat melepas diri dari prangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan demikian pemberdayaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian baik dibidang ekonomi, sosial, budaya, dan politik.

Dalam rangka peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, pemerintah daerah memberikan bantuan sejumlah dana kepada masyarakat desa/kelurahan guna merangsang masyarakat untuk ikut serta aktif dalam melaksanakan pembangunan. Pemanfaatan dana usaha desa atau kelurahan harus memperhatikan potensi sumber daya alam desa/kelurahan serta disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Sasaran yang akan dicapai dari kegiatan ini adalah meningkatkan kegiatan pembangunan ekonomi masyarakat yang dikemas dalam program pemberdayaan desa. Program pemberdayaan desa adalah satu bentuk program penanggulangan kemiskinan sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah rendahnya kesejahteraan rakyat yang merupakan kewajiban pemerintah sesuai agenda utama pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam program pembangunan nasional (Propenas).

Berpijak pada kenyataan tersebut, maka muncullah gagasan-gagasan dan pemikiran baru untuk mengoreksi kebijaksanaan masa lalu namun tetap meneruskan kesinambungan pembangunan yang sudah ada serta mengantisipasi dan menghindari kesenjangan yang semakin lebar antara berbagai potensi pembangunan di tanah air. Koreksi kebijakan pembangunan ekonomi yang bertumpu pada konglomerat ini kemudian diterjemahkan dengan program ekonomi yang bertumpu dan berbasis masyarakat.

Untuk menjangkau lapisan masyarakat sampai paling bawah, maka badan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa nampaknya merupakan pilihan yang cukup tepat dengan membentuk lembaga keuangan

mikro. Melalui UED-SP ini, masyarakat sangat terbantu dan memberi peluang tentunya bermanfaat bagi masyarakat karena dapat mengembangkan atau membuka usaha baru dengan sejumlah pinjaman yang ada.

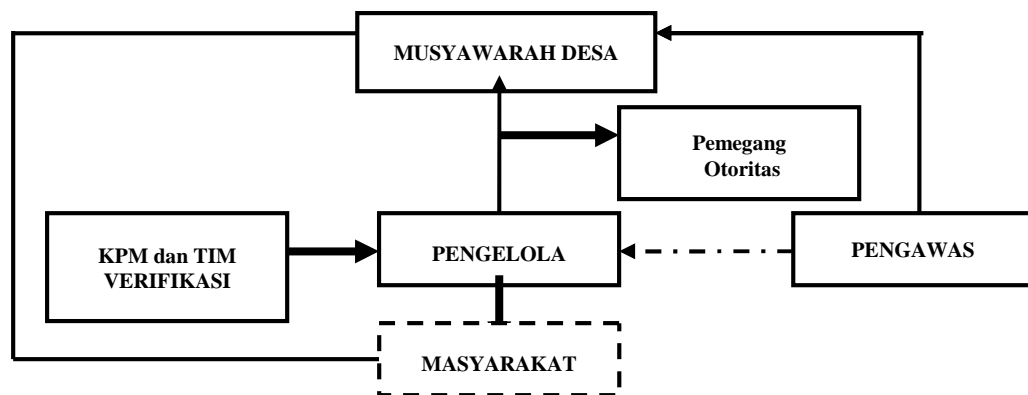
UED-SP adalah singkatan dari Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam, yaitu lembaga pedesaan yang bergerak dibidang keuangan untuk menunjang usaha ekonomi produktif didesa yang bersangkutan.

Usaha ekonomi produktif ini meliputi seluruh kegiatan usaha baik perorangan ataupun kelompok yang merupakan prakarsa dari masyarakat sendiri untuk meningkatkan taraf hidupnya, antar lain:

1. Perdagangan; kios, warung. Pengumpul dll.
2. Pertanian; tanaman pangan.
3. Perkebunan; sawit, karet, kelapa dll.
4. Peternakan; itik, ayam, sapi, kerbau kambing dll.
5. Perikanan; perikanan tangkap, tambak
6. Jasa; perbengkelan, salon, servis computer dan HP dll
7. Industri rumah tangga; pembuatan minyak kelapa, gula aren, genteng, batu-bata, pengolahan ikan dll.

Selanjutnya UED-SP berfungsi sebagai lembaga keuangan desa untuk menyalurkan dana melalui mekanisme penyaluran kredit dan penarikan dana dari penyaluran kredit tersebut. Dalam hal ini musyawarah desa adalah pemegang kekuasaan tertinggi.

Gambar 1.1: Skema secara garis besar mekanisme kerja UED-SP



Sumber: Kantor UED-SP Satahi Bangun Purba, Rokan Hulu

Keterangan:

- Garis pertanggung jawaban
- Garis Pelayanan
- Garis Koordinasi
- Garis Pengawasan

Musyawarah desa merupakan forum tertinggi menetapkan AD/ART, pengelola dan garis-garis besar program UED-SP selanjutnya pengelola menjabarkan garis-garis besar program dalam bentuk program kerja dan melayani masyarakat, yang dalam pelaksanaannya mendapat pengawasan atau pembinaan dari badan pengawas. Tim verifikasi di bentuk berdasarkan musyawarah desa sedangkan masyarakat itu sendiri adalah orang yang membutuhkan pelayanan.

Dana usaha desa adalah dana yang disediakan pemerintah Propinsi Riau dan pemerintah kabupaten / kota se-Propinsi Riau dalam APBD masing-masing dan kerja sama dengan BRI untuk pertama kali dimulai pada tahun 2005 untuk desa / kelurahan dalam rangka pelaksanaan program pemberdayaan desa propinsi Riau yang bertujuan untuk mendorong: kegiatan prekonomian, meningkatkan kegiatan berusaha masyarakat

berpenghasilan rendah, menghindarkan masyarakat dari praktek ijon, mendorong usaha sektor informal untuk penyerapan tenaga kerja, dan meningkatkan peranan masyarakat dalam pengelolaan dana, terutama dalam simpan-pinjam yang berbentuk kredit dengan bunga yang rendah. meskipun dengan bunga yang rendah kredit macet masih juga terjadi.

Kredit bermasalah atau kredit macet memberikan dampak yang kurangbaik bagi negara, masyarakat, dan bagi lembaga keuangan. Bahaya atas kredit macet yakni tidak terbayarnya kembali kredit yang diberikan, baik sebagian maupun seluruhnya. Semakin besar kredit macet yang dihadapi oleh lembaga keuangan ini, maka menurun pula tingkat kesehatan operasi lembaga keuangan tersebut dalam hal ini UED-SP . Berikut ditampilkan data kredit bermasalah di lembaga keuangan UED-SP.

Tabel 1.1 Jumlah Peminjam, Besar Pinjaman, Besar Pengembalian, persentase pengembalian, Tunggalan Pertahun, persentase tunggalan dan Jumlah Peminjam yang Macet Kredit

No	Tahun	Jumlah Peminjam (Org)	Jumlah Pinjaman (Rp)	Jumlah Pengembalian (Rp)	Persentase Pengembalian	Jumlah Tunggalan (Rp)	Persentase Tunggalan	Jumlah peminjam Kredit Macet (Org)
1	2007	64	430.980.000	430.980.000	100%	0	0%	-
2	2008	98	662.142.000	577.306.227	87.1%	84.835.733	12.80%	23
3	2009	98	662.142.000	494.416.911	74.7%	167.725.089	25.33%	28
4	2010	108	731.992.000	588.211.500	80.4%	143.780.500	19.60%	22
5	2011	112	690.000.000	550.500.000	79.7%	139.500.000	20.21%	30
Jumlah		480	3.177.256.000	2.641.414.636	83,14%	535.841.362	16,86%	103

Sumber : Kantor UED-SP Satahi kec.Bangun Purba Tahun 2007 s/d 2011

Dari data Tabel 1.1. dapat dilihat bagaimana perkembangan kredit yang disalurkan oleh usaha ekonomi desa-simpan pinjam (UED-SP) Satahi, dimana setiap tahunnya berjalan dengan kurang baik atau mengalami kemacetan.

dikatakan macet apabila memenuhi kriteria antara lain: **(Kasmir, 2011:125)**

- a. Terdapat tungakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
- c. Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.
- d. Permodalan (Capital Adequacy Ratio) sebesar 20,0 %
- e. Aktiva Produktif:
 - Non Performing Loan (NPL) sebesar 12,5 %
 - Pemenuhan PPAP sebesar 7,5%
- f. Rentabilitas:
 - Return On Average Assets sebesar 10,0 %
 - Return On Averege Equity sebesar 10,0 %
- g. Likuiditas
 - Loan to Deposito Ratio (LDR) sebesar 15,0 %
 - Pertumbuhan Kredit/ Pertumbuhan Dana sebesar 5,0 %
- h. Efisiensi:
 - Beban Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 10,0 %
 - Net inters margin (Nim) sebesar 10,0 %.

Melalui peraturan bank indonesia (PBI) standar industri yang menetapkan rasio kredit bermasalah (NPL) sebesar 5%.

Pada tahun 2007 kondisi usaha ekonomi desa-simpan pinjam dikatakan nihil kredit macet masih dikategorikan aman karena masyarakat masih semangat dalam menjalankan usaha yang dijalankannya. Dan tahun 2008 terdapat kenaikan kredit macet sejumlah Rp. 84.835.733 atau 12,80 % kenaikan yang sangat signifikan ini membuat kualitas kredit UED-SP sangat tidak sehat hal ini dikararenakan masyarakat tidak setuju dengan pergantian pengurus, dan beberapa pengurus UED-SP memperjual belikan arsip untuk kepentingan politik. pada tahun 2009 terdapat kenaikan yang sangat tajam dimana jumlah kredit macet tercatat Rp. 167.725.089 atau 25,30 % di karenakan pada awal tahun 2009 harga sawit dipasaran mulai anjlok, dari kisaran harga Rp. 1500 hingga Rp. 1800 turun menjadi Rp. 250 hingga Rp. 300 per kilo. Dan pada tahun 2010 terjadi penurunan kredit macet dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 143.780.500 atau 19,60 % di karenakan harga sawit. Dan pada tahun 2011 terjadi lagi peningkatan jumlah kerdit macet yaitu sejumlah Rp. 139.500.500 atau 20,21 % di kategorikan malas membayar melihat dari kondisi usaha yang sudah mulai membaik baik dari usaha perdagangan maupun perkebunan dan juga masih terikat / terbebannya kerdit di tahun sebelumnya.

Besarnya jumlah tunggakan membuat permasalahan serius yang harus diselesaikan oleh pihak UED-SP karena akan mempengaruhi pendapatan dan akan mempengaruhi citra UED-SP yang disebabkan oleh banyaknya nasabah

yang mengalami kredit macet. jumlah kredit macet di perkirakan masih sangat besar jumlah tunggakan bila kita bandingkan dari besarnya pinjaman, hal ini tidak wajar bila kemacetannya 12.80%-25.30% per tahun sedangkan rasio kredit macet (NPL) selama 5 tahun sebanyak 16,86% dengan rumus Non performing loan (NPL) yaitu:

$$\text{Rasio NPL} = (\text{Total NPL} / \text{Total kredit}) \times 100\%$$

serta anggapan masyarakat bahwa dana yang diberikan bukan sekedar pinjaman dan harus dikembalikan melainkan sebagian masyarakat menganggap dana tersebut adalah anggaran dana bantuan untuk desa setempat oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mencoba untuk melakukan pembahasan yang diwujudkan dalam bentuk skripsi yang penulis beri judul: **“ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KREDIT MACET PADA UED-SP SATAHI KEC. BANGUN PURBA KAB. ROKAN HULU”**.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan kredit macet pada Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Satahi Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu?
- b. Bagaimana upaya Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Satahi dalam mengatasi kredit macet di kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet pada Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Satahi Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.
- b. Untuk mengetahui upaya Usaha Ekonomi Desa (UED-SP) Satahi dalam mengatasi kredit macet di kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai informasi/saran bagi pihak Desa terutama yang menangani usaha ekonomi desa-simpan pinjam (UED-SP) untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan usaha simpan-pinjam desa tersebut.
- b. Untuk menambah wawasan bagi penulis dalam bidang ekonomi khususnya kredit macet.
- c. Sebagai pedoman bagi pihak yang membutuhkan terutama bagi yang ingin melakukan penelitian.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan landasan teoritis yang mendukung penelitian, terutama mengenai analisis faktor penyebab kredit macet, penelitian sebelumnya, hipotesis dan variable penelitin.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis memaparkan metode yang digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan yang berisi tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisikan tentang sejarah singkat perusahaan, visi dan misi struktur organisasi, dan aktivitas organisasi.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis faktor terjadinya kredit macet serta upaya Usaha Ekonomi Desa (UED-SP) dalam mengatasi kredit macet.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat dijadikan masukan bagi Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Satahi kec. Bangun Purba Kab. Rohul

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Pengertian Kredit

Istilah kredit bukan hal yang asing lagi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sebenarnya kata kredit berasal dari bahasa romawi yaitu *Credere* yang artinya “percaya”. Apabila hal tersebut dihubungkan dengan tugas bank, maka terkandung pengertian bahwa bank selaku kreditur percaya untuk meminjamkan uang kepada pihak nasabah (debitur) karena debitur dapat dipercaya kemampuannya untuk membayar lunas pinjamannya setelah jangka waktu yang telah ditentukan. Sedangkan pengertian kredit yang diatur dalam pasal 11 angka 11 UU perbankan disebut sebagai berikut: Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. **(Gatot Supramono, 2009 : 152)**

Kredit berasal dari bahasa italia, *credere* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditor bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Tegasnya kreditor percaya bahwa kredit itu tidak akan macet. **(Malayu S.P Hasibuan, 2005 : 87)**

Kredit merupakan pinjaman yang diajukan untuk membeli sesuatu dan peminjam melakukan pembayaran dengan sistem angsuran sesuai dengan ketentuan yang berlaku. (**Adri Natar, 2008:10**)

Harus diakui, dibandingkan dengan produk dan jasa perbankan yang ditawarkan-pendapatan atau keuntungan suatu bank lebih banyak bersumber dari pemberian kredit kepada nasabahnya. Terlebih lagi bagi bank-bank yang belum berstatus bank devisa. Oleoperasionalnya. Pada akhirnya, pemberian kredit sudah menjadi fungsi utama bank-bank, sebagaimana disyaratkan pada pasal 3 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bahwa fungsi utama perbankan Indonesia sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Kredit dilihat dari bahasa berarti percaya, dalam arti bahwa apabila seseorang atau badan usaha mendapat kredit dari bank, orang atau badan tersebut telah mendapat kepercayaan dari bank pemberi kredit. Menurut O.P Simorangkir (1988), kredit adalah “pemberian prestasi (misalnya uang, barang) dengan balas prestasi (kontra prestasi) akan terjadi pada waktu yang mendatang”. (**Daeng Naja, 2005 : 123**)

Molenaar (Dalam buku “kredoet” tjeenk willink zolle h 5 1878) yang dikutip prof. Dr.Mariam Darus Badruzaman, SH dalam buku aneka hukum bisnis hal. 138) mengemukakan bahwa kredit adalah meminjamkan benda pada peminjam dengan kepercayaan, bahwa benda itu akan dikembalikan dikemudian hari kepada pihak yang meminjamkan.

Kemudian definisi tersebut dikembangkan bahwa jenis kredit mencakup: **(Sutarno, 2005 : 95)**

1. Kredit berupa uang yang dikemudian hari dikembalikan dalam bentuk uang.
2. kredit berupa uang yang kemudian hari dikembalikan dalam bentuk barang.
3. kredit dalam bentuk barang yang kemudian hari dikembalikan dalam bentuk uang
4. kredit dalam bentuk barang yang kemudian hari dikembalikan dalam bentuk barang

Dalam artian luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada sipenerima kredit bahwa kredit yang disalurkanannya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi sipenerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu. **(Kasmir, 2011 : 97)**

Sebelum kredit di berikan, untuk meyakinkan bank bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup:

- a. Latar belakang nasabah atau perusahaan
- b. Prospek usahanya
- c. Jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya

Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

2.2. Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit oleh pihak bank mempunyai tujuan dan beberapa fungsi, yaitu: (Kasmir, 2002 : 105)

a. Tujuan Kredit

1. Mencari keuntungan. Keuntungan sangat penting untuk kelangsungan bank. Disamping itu, juga dapat membesarkan usaha bank. Bagi bank yang terus-menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidir (dibubarkan).
2. Membantu usaha nasabah
3. Membantu pemerintah dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

b. Fungsi Kredit

1. Untuk meningkatkya guna daya guna uang
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Untuk meningkatkan daya guna barang
4. Meningkatkan peredaran barang
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
7. Untuk meningkatkan hubungan internasional.

Fungsi kredit bagi masyarakat antara lain dapat: **(Melayu P.S Hasibuan, 2005 : 88)**

1. Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
2. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.

3. Memperlancar arus barang dan arus uang.
4. Meningkatkan hubungan internasional.
5. Meningkatkan produktivitas dana yang ada.
6. Meningkatkan daya guna (utility) barang.
7. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.
8. Memperbesar modal kerja perusahaan.
9. Meningkatkan income per capita (IPC) masyarakat.
10. Mengubah cara berpikir / bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

Sedangkan tujuan penyaluran kredit, antara lain adalah untuk:

1. Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit.
2. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada.
3. Melaksanakan kegiatan operasional bank.
4. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat.
5. Memperlancar lalu lintas pembayaran.
6. Menambah modal kerja perusahaan.
7. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Agar pemberian kredit oleh bank dapat mencapai sasaran, dalam arti kredit dapat membantu pemohon kredit sesuai dengan kebutuhannya. Disamping itu juga menguntungkan bagi bank dalam arti sesuai dengan tujuan bank yang meliputi dua fungsi pokok, yaitu profitability (bank memperoleh keuntungan dari kredit tersebut) dan safety (kredit yang diberikan benar-benar terjamin). (Juminagan, 2008, 236).

2.3. Unsur-unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberi suatu fasilitas adalah sebagai (**Kasmir, 2001 : 74**)

a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (Bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima di masa datang.

b. Kesepakatan

Kesepakatan antara si pemberi kredit ini dituangkan dalam suatu perjanjian (Aqad kredit), di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c. Jangka waktu

Jangka waktu mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

d. Resiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan 2 hal, yaitu:

- Resiko kerugian yang di akibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnyapada hal mampu, dan
- Resiko kerugian yang diakibat kerana nasabahnama bunga tidak sengaja, yaitu akibat terjadi musibah.

e. Balas jasa

Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut, kita kenal dengan bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank.

Sedangkan dalam buku manajemen perkreditan bank umum, mengatakan bahwa; Pada dasarnya kredit itu mengandung unsure-unsur sebagai berikut: **(Rahmat dan Maya, 2004 : 3)**

1. Adanya orang atau badan yang memiliki uang, barang atau jasa yang bersedia untuk meminjamkan kepada pihak lain.
2. Adanya pihak yang membutuhkan /meminjam uang, barang atau jasa.
3. Adanya kepercayaan kreditur terhadap debitur.
4. Adanya janji dan kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur.
5. Adanya perbedaan waktu yaitu perbedaan antara saat penyerahan uang barang atau jasa oleh kreditur dengan pada saat pembayaran kembali dari debitur.
6. Adanya resiko yaitu sebagai akibat dari adanya unsure perbedaan waktu seperti diatas, dimana masa yang akan datang merupakan sesuatu yang belum pasti, maka kredit itu pada dasarnya mengandung resiko. Resiko tersebut berasal dari berbagai macam-macam sumber, termasuk dalam nya penurunan nilai uang karena inflasi dan sebagainya.
7. Adanya bunga yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur (walaupun ada kredit yang tidak berbunga).

2.4. Jenis-jenis Kredit

Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut: (kasmir, 2011 : 103)

a. Dilihat diri segi kegunaan

- Kredit investasi

Biasanya digunakan untuk perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitas. Contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. Pendek kata masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relative lebih lama.

- Kredit modal kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

b. Dilihat dari segi tujuan kredit

- Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang, kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian atau kredit pertambangan akan menghasilkan bahan tambang atau kredit industry lainnya.

- Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi, dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau

badan usaha. Sebagai contoh untuk kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga, dan kredit konsumtif lainnya.

- Kredit perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

c. Dilihat dari segi jangka waktu

- Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama dan biasanya digunakan untuk modal kerja

- Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi.

- Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya diatas 3tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet.

d. Dilihat dari segi jaminan

- Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.

- Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

e. Dilihat dari segi sektor usaha

- Kredit pertanian

Merupakan kredit yang dibiayai untuk sector perkebunan atau pertanian rakyat.

- Kredit peternakan

Dalam hal ini untuk jangka pendek seperti ayam dan jangka panjang seperti kambing.

- Kredit industri

Kredit untuk membiayai industri kecil, menengah dan besar.

- Kredit pertambangan

Jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang.

- Kredit pendidikan

Merupakan kredit yang diberikan untuk keperluan sarana dan prasarana pendidikan.

- Kredit profesi

Diberikan kepada profesional seperti, dosen, dokter atau pengacara.

- Kredit perumahan

Kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

- Dan sektor-sektor lainnya.

2.5. Jaminan Kredit

Kredit tanpa jaminan sangat membahayakan posisi bank, mengingat jika nasabah mengalami suatu kemacetan, maka akan sulit menutupi kerugian terhadap kredit yang disalurkan.

Adapun jaminan yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut:

a. Dengan jaminan

- Jaminan benda berwujud.

Yaitu barang-barang yang dapat dijadikan seperti: tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin-mesin/peralatan, barang dagangan, tanaman/kebun/sawah, dan lainnya.

- Jaminan benda tidak berwujud.

Yaitu benda-benda yang merupakan surat-surat yang dijadikan jaminan seperti: sertifikat saham, sertifikat obligasi, sertifikat tanah, deposito, rekening tabungan, yang dibekukan, promes, wesel dan surat tagihan lainnya.

- Jaminan orang

Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang dan apabila kredit tersebut macet, maka orang yang memberikan jaminan itulah yang menanggung risikonya.

b. Tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan maksudnya adalah bahwa kredit yang diberikan bukan dengan jaminan barang tertentu. Biasanya diberikan untuk perusahaan yang benar-benar bonafit dan profesional sehingga kemungkinan kredit tersebut macet sangat kecil.

2.6 Prosedur dan Persyaratan Kredit

Prosedur pembiayaan adalah suatu gambaran sifat atau metode untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan (**Zainul 2002 : 238**)

Dalam pemberian kredit kepada nasabah, harus berdasarkan penilaian yang tepat dan pada waktu penyelesaian pengembalian kredit tidak terjadi hal-hal yang mendatangkan kerugian kepada pihak yang member kredit. Yang perlu diperhatikan adalah kemungkinan tidak terbayarnya kredit yang diberikan. Pemberian kredit mengandung suatu tingkat resiko tertentu, untuk menghindari resiko yang kemungkinan terjadi maka permohonan kredit harus dinilai sesuai dengan dasar prosedur dan persyaratan pemberian kredit. Pendekatan karakter merupakan pendekatan terpenting menilai kelayakan pengajuan calon nasabah. Apabila penilaian layak maka akan dilakukan pendekatan *saving power* untuk menentukan plafon yang diberikan. (**Widyaningrum, 2002 : 69**)

Dalam menerapkan sistem-sistem yang menjadi keunggulan perlu adanya promosi sehingga dapat menarik konsumen, ini dapat dilakukan sehingga nasabah menjadi tertarik. Dalam perkreditan perlu juga menerapkan strategi promosi yang dapat dilakukan antara lain dengan prosedur dan persyaratan yang fleksibel sehingga bias bersaing. Orientasi pelayanan pada nasabah mencerminkan keunggulan bersaing, adanya pelayanan yang diberikan dengan baik memberikan kepercayaan dimana pelayanan tersebut mengutamakan kepentingan nasabah sehingga meningkat kepercayaan nasabah.

Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut: **(Kasmir, 2011 : 115)**

1. Pengajuan berkas-berkas

Pengajuan proposal kredit hendaknya yang berisi antara lain sebagai berikut:

- Latar belakang perusahaan seperti riwayat hidup perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut pengetahuan dan pendidikannya, perkembangan perusahaan serta relasinya dengan pihak-pihak pemerintah maupun swasta.

- Maksud dan tujuan

Apakah memperbesar omset perusahaan atau meningkatkan kapasitas produksi atau mendirikan pabrik baru.

- Besarnya kredit dan jangka waktu

Dalam hal ini permohonan menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya.

- Cara pemohon mengembalikan kredit

jelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau cara lain.

- Jaminan kredit

Selanjutnya proposal ini dilampirkan dengan berkas-berkas yang telah dipersyaratkan seperti:

Akte notaries, TDP(tanda daftar perusahaan), NPWP(nomor pokok wajib pajak), neraca laba- rugi tiga tahun terakhir, bukti diri dari pimpinan perusahaan, foto kopy sertifikat jaminan.

2. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar.

3. Wawancara 1

Merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

4. *On the Spot*

Merupakan pemeriksaan kelengkapan dengan meninjau sebagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil on the spot di cocokkan dengan wawancara 1.

5. Wawancara 11

Merupakan kegiatan perbaikan berkas jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan on the spot dilapangan.

6. Keputusan kredit

Dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit di terima atau ditolak, jika diterima maka dipersiapkan administrasinya, biasanya keputusan kredit yang akan mencakup:

- Jumlah uang yang di terima.
- Jangka waktu kredit.
- Dan biaya-biaya yang harus di bayar.

7. Penandatanganan akad kredit

Merupakan kelanjutan diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit.

Penandatanganan dilaksanakan:

- Antara bank dengan debitur secara langsung atau
- Dengan melalui notaris.

8. Realisasi kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

9. Penyaluran / penarikan dana

Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu:

- Sekaligus atau Secara bertahap.

2.7 Analisis Pemberian Kredit

Adapun analisis pemberian kredit ini dilakukan yaitu analisis terhadap calon para peminjam untuk meyakinkan bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya dan mampu mengembalikan dana pinjaman tersebut.

Adapun tujuan analisis kredit ini adalah untuk meyakinkan bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman dalam arti dana tersebut dapat kembali, analisis kredit ini mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya.

Dalam analisis pemberian kredit perlu hal-hal seperti kepercayaan dimana pihak bank harus dapat mempercayai calon-calon penerima kredit. Hal ini dapat dijadikan sebagai dasar pemberian kredit.

Prinsip dasar dalam pemberian kredit dikenal dengan 6C yang meliputi sebagai berikut: **(lukman , 2005 :88)**

1) Character

Dalam melakukan analisis mengenai watak / karakter berkaitan dengan integritas calon debitur. Integritas ini sangat menentukan willingness to pay atau kemauan membayar kembali nasabah atas kredit yang telah dinikmatinya. Penilaian terhadap itikad atau kemauan baik nasabah untuk memenuhi kewajibannya memang agak sukar untuk dilaksanakan, khususnya terhadap calon nasabah yang baru dikenal oleh bank.

2) Capital

Pembiayaan suatu proyek yang akan dijalankan debitur tidak seluruhnya berasal dari bank, tetapi dibiayai bersama antara bank dan debitur. Oleh karena itu, pihak calon debitur wajib memiliki sejumlah dana guna dapat berpartisipasi dalam pembiayaan proyeknya.

3) *Capacity*

Capacity adalah penilaian terhadap calon nasabah kredit dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam perjanjian pinjaman atau akad kredit, yakni melunasi pokok pinjaman disertai bunga sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diperjanjikan.

Kemampuan-kemampuan nasabah yang harus diukur adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan (calon) nasabah dalam menyediakan dana untuk pembiayaan.
- b. Kemampuan (calon) nasabah untuk membangun proyeknya.
- c. Kemampuan nasabah untuk menghasilkan produk dari proyeknya.
- d. Kemampuan nasabah untuk menjual hasil produksinya.
- e. Kemampuan nasabah untuk memperoleh laba dari penjualan tersebut.
- f. Kemampuan nasabah untuk menyediakan cash yang memadai untuk membayar kewajiban-kewajibannya kepada bank.

Dengan demikian hal-hal yang dianalisis adalah hal sebagai berikut:

- a. Jadwal pembangunan proyek yang akan dibiayai bank dan nasabah.
- b. Rencana produksi dan penjualan (produk maupun jasa).
- c. Proyeksi laba / rugi misalnya selama lima tahun atau selama jangka waktu kredit.

- d. Kemampuan manajerial dari pimpinan perusahaan dalam mengelola bisnisnya kelak.
- e. Kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban-kewajiban pada pihak-pihak lain.

4) *Condition of economi*

Dalam rangka proyeksi pemberian kredit, kondisi perekonomian harus pula ikut dianalisis(paling sedikit selama jangka waktu kredit).

Kondisi-kondisi tersebut antara lain meliputi:

- a. Kondisidari sector industry dimana proyek akan dibangun
- b. Ketergantungan terhadap bahan baku yang harus di impor
- c. Nilai kurs valuta terhadap nilai uang domestic(rupiah).
- d. Peraturan-peraturan pemerintah yang berlaku.
- e. Kondisi perekonomian secara nasional, regional dan global.
- f. Kemudahan untuk memperoleh sumberdaya(bahan baku, tenaga kerja)
- g. Tingkat bunga kredit yang berlaku.

5) *Collateral*

Collateral atau agunan kredit merupakan salah satu ayarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum permohonan kredit disetujui atau dcairkan. Collateral ini umumnya adalah barang-barang yang diserahkan peminjam kepada bank sebagai jaminan atas kredit atau pinjaman yang diterimanya.

6) *Constraints*

Contrain merupakan factor hambatan atau rintangan berupa faktor-faktor psikologis yang ada pada suatu daerah atau wilayah tertentu yang menyebabkan suatu proyek tidak dapat dilaksanakan.

Sedangkan analisis kredit berdasarkan prinsip “6A” adalah:

1. Analisis aspek yuridis(hukum)

Analisis ini bertujuan meneliti ketentuan-ketentuan legalitas dari perusahaan atau badan hukum yang akan memperoleh bantuan kredit atau pembiayaan dari bank.

2. Analisis aspek pasar dan pemasaran

Analisis ini bertujuan untuk meneliti kemungkinan pangsa pasar yang dapat diraih bagi produk atau jasa yang diproduksi dari proyek yang dibiayai dengan kredit bank serta meneliti pemasaran apa yang digunakan oleh investor atau pengelola proyek.

3. Analisis aspek teknis

Analisis aspek ini bertujuan untuk meneliti seberapa jauh kemampuan pengelola proyek dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembangunan proyek serta kesiapannya dalam operasinya.

4. Analisis aspek manajemen

Analisis aspek ini bertujuan untuk menilai kemampuan dan kecakapan dari manajemen pengelola proyek atau manajemen perusahaan.

5. Analisis aspek keuangan

Analisis aspek ini bertujuan untuk menilai kemampuan dan kecakapan dari manajemen pengelola proyek atau manajemen perusahaan dalam bidang keuangan.

6. Analisis aspek sosial-ekonomi

Analisis aspek ini bertujuan untuk menilai sejauh mana proyek yang akan dibangun dan dibiayai dengan kredit bank memiliki value added yang tinggi dinilai dari pandangan sosial maupun makro ekonomis.

2.8 Kredit Bermasalah

Secara luas kredit bermasalah ialah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga mengenai, pengembalian pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, pengikatan dan peningkatan agunan dan sebagainya. (**Mahmoedin, 2002 : 3**)

Ada beberapa pengertian kredit bermasalah, yaitu: (**Veithzal dan Andria, 2006, 476**)

1. Kredit yang didalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank.
2. Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas.

3. Mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan.
4. Kredit yang mana dalam pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali kredit, sehingga belum mencapai / memenuhi target yang diinginkan bank.
5. Kredit dimana terjadi cidera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian, sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian diperusahaan nasabah sehingga memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas.
6. Mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah-nasabah yang bersangkutan.
7. Kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menungga.

Bagi bank semakin dini menganggap kredit yang diberikan menjadi bermasalah, semakin baik karena akan berdampak semakin dini pula dalam upaya penyelamatannya sehingga tidak terlanjur parah yang berakibat semakin sulit penyelesaiannya.

2.9 Faktor Penyebab Kredit Bermasalah

Banyak faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah, yaitu:

(Mahmoedin, 2002 : 51)

a. Faktor internal perbankan

Faktor internal perbankan yang menyebabkan kredit bermasalah ialah adanya kelemahan atau kesalahan dari bank itu sendiri seperti:

- Kelemahan dalam analisis kredit

Setiap analisis harus berdasarkan data yang benar-benar akurat, agar hasil analisis menjadi tepat.

- Kelemahan dalam dokumen kredit

Salah satu kekuatan bank dalam menghadapi kenakalan nasabahnya, adalah kekuatan dan kelengkapan dokumen yang biasa digunakan sebagai senjata bank.

- Kelemahan dalam supervisi kredit

Setiap usaha tentu ada resiko bisnis dan resiko non bisnis. Karena itu bank harus tahu persis setiap perkembangan usaha nasabahnya. Satu-satunya cara adalah dengan melakukan pengawasan dan pemantauan baik secara periodik maupun insidental dan secara kontinyu agar setiap masalah dapat ditanggulangi secara dini.

- Kelemahan kebijakan kredit

Setiap bank mempunyai kebijakan kredit yang sudah digariskan terlebih dahulu. Seperti masalah system, prosedur dan wewenang yang diberikan kepada pejabat bank.

Kebijakan kredit ini bisa saja mengandung kelemahan yang mengakibatkan pelaksanaan juga menimbulkan kelemahan.

- Kelemahan bidang agunan

Mungkin secara hukum setiap agunan telah diikat dengan baik dan kuat. Namun harus diingat bahwa barang jaminan tersebut secara fisik ada yang mudah berpindah tangan atau rawan kerusakan. Sehingga petugas pemeriksaan hendaknya melakukan pemantauan dengan pengawasan secara rutin dan insidentil terhadap barang jaminan.

- Kesalahan sumber daya manusia

Sebagaimana tenaga untuk *kredit recovery* maka penyelamatan dan penyelesaian bukanlah pekerjaan yang mudah seperti melakukan analisis kredit biasa, diperlukan tenaga ahli dibidang penyelamatan dan penyelesaian kredit.

- Kelemahan teknologi

Ketidakmampuan bank secara teknis dapat dalam berbagai bentuk antara lain keterbatasan peralatan, keterbatasan tenaga secara kuantitatif, keterbatasan kemampuan petugas secara kualitatif serta terbatasnya sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pekerjaan teknis seperti computer dan software.

b. Faktor internal nasabah

Faktor internal yang menyebabkan kredit bermasalah antara lain:

- Kelemahan karakter nasabah.
- Kelemahan kemampuan nasabah.

- Musibah yang dialami nasabah.
- Kecerobohan nasabah.
- Kelemahan manajemen nasabah.

c. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah fakto-faktor yang berada diluar kekuasaan manajemen, seperti:

- Situasi ekonomi yang negatif dalam negeri yang merugikan.
- Situasi politik dalam negeri yang merugikan.
- Politik Negara lain yang merugikan.
- Situasi alam yang merugikan.
- Peraturan pemerintah yang merugikan.

d. Faktor kegagalan bisnis

Dalam analisis permohonan kredit, petugas kredit melakukan identifikasi resiko yang mungkin timbul. Analisis kredit didasarkan pada kecermatan atas kemampuan meminimalkan resiko, namun harus disadari bahwa resiko tersebut tidak mungkin hilang 100%. Kegagalan bisnis senantiasa muncul diluar kemampuan berbagai pihak.

- Aspek hubungan (human relation)

Aspek hubungan antara nasabah dengan pihak ketiga diperlukan guna menjamin kelangsungan usaha nasabah.

- Aspek yuridis
- Aspek manajemen

Kekuatan manajemen perusahaan nasabah dilihat berdasarkan keberadaan tenaga propesional yang dimilikinya.

- Aspek pemasaran

Tinggnya produktivitas perusahaan namun tidak didukung oleh kemampuan memasarkan hasil produksi, akan menimbulkan gangguan terhadap kemampuan nasabah dalam mengembalikan kredit kepada bank.

- Aspek teknis produksi
- Aspek keuangan
- Aspek sosial ekonomi.

e. Ketidakmampuan manajemen

- Pencatatan tidak memadai

Adalah dimana suatu perusahaan tidak melaksanakan pencatatan akuntansi yang baik, sehingga manajemen tidak memperoleh data keuangan perusahaan yang memadai.

- Informasi biaya tidak memadai

Adanya perusahaan tidak mampu menyediakan informasi yang akurat sehingga tidak mendukung dalam penilaian tingkat keuntungan perusahaan.

- Modal jangka panjang tidak mendukung

Adanya komposisi sumber dana jangka panjang yang terlalu kecil sehingga cenderung menimbulkan biaya dana yang terlalu tinggi.

- Gagal mengendalikan biaya

Kegagalan manajemen dalam menyelenggaran system informasi biaya yang menyebabkan perusahaan tidak mampu mengendalikan biaya

- *Overheadcost* yang berlebihan

Terlalu banyaknya perusahaan mengeluarkan biaya yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan proses produksi dan mekanisme pasar

- Kekurangan pengawasan

Adalah ketidak mampuan manajemen melakukan pengawasan sehingga banyak terjadi penyimpangan.

- Gagal melakukan penjualan

Adalah kesalahan manajemen dalam melakukan kegiatan pengadaan dan perlengkapan kerja karena tidak menguasai spesifikasi kebutuhan perusahaan serta barang yang hendak dibeli

- Investasi berlebihan
- Kurang menguasai teknis
- Perselisihan antara pengurus

Terjadinya perbedaan kepentingan antara pengurus didalam perusahaan yang menimbulkan pengaruh negatif terhadap keserasian hubungan kerja.

2.10 Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah

Dalam hal kredit macet pihak bank perlu melakukan penyelamatan sehingga tidak akan menimbulkan kerugian, penyelamatan yang dilakukan apakah dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu atau angsuran terutama bagi kredit terkena musibah atau melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar. Terhadap kredit yang mengalami kemacetan sebaiknya dilakukan penyelamatan sehingga bank tidak mengalami kerugian.

Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan cara sebagai berikut: **(Kasmir, 2011, 126)**

1. Resceduling

a. Memperpanjang waktu kredit

Dalam hal ini sidebitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit misalnya perpanjangan jangka waktu dari enam bulan menjadi satu tahun sehingga sidebitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

b. Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang jangka waktu angsuran sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya pun misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dalam hal ini tentu angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

2. *Reconditioning*

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti berikut ini.

- a. Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan utang pokok
- b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.

Dalam hal ini penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan bunga pokok pinjaman tetap harus dibayar seperti biasa.

- c. Penundaaan suku bunga

Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh jika bunga pertahun sebelumnya dibebankan 20% diturunkan menjadi 18% hal ini tergantung dari pertimbangan yang bersangkutan. Penurunan suku bunga akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.

- d. Pembebasan bunga

Dalam pembenasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi, nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

3. *Restructuring*

- a. Dengan menambah jumlah kredit
- b. Dengan menambah equity:
 - Dengan menyetor uang tunai
 - Tambahan dari pemilik.

4. Kombinasi

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang diatas.

5. Penyitan jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah bebar-benar tidak punya etiket, baik atau susah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.

2.11. Kebijakan Perkreditan

Sasaran kebijakan umum perkreditan bank sebagai berikut:

(sawaldjo, 2004 :140)

- a. Untuk mengoptimalkan pendapatan dan pengendalian resiko dengan cara menerapkan prinsip perkreditan yang sehat.
- b. Untuk merumuskan kebijakan perkreditan bank dan sebagai pedoman umum yang melandasi pedoman pelaksanaan kredit dan prosedur kredit tertentu yang bersifat khusus, yang dapat diterapkan bukan saja pada semua kegiatan bisnis tetapi dapat juga diterapkan pada kegiatan penunjang disemua jajaran manajemen perkreditan.
- c. Untuk lebih meningkatkan disiplin dari semua pejabat bank terhadap aturan main dalam perkreditan berdasarkan prinsip kehati-hatian.

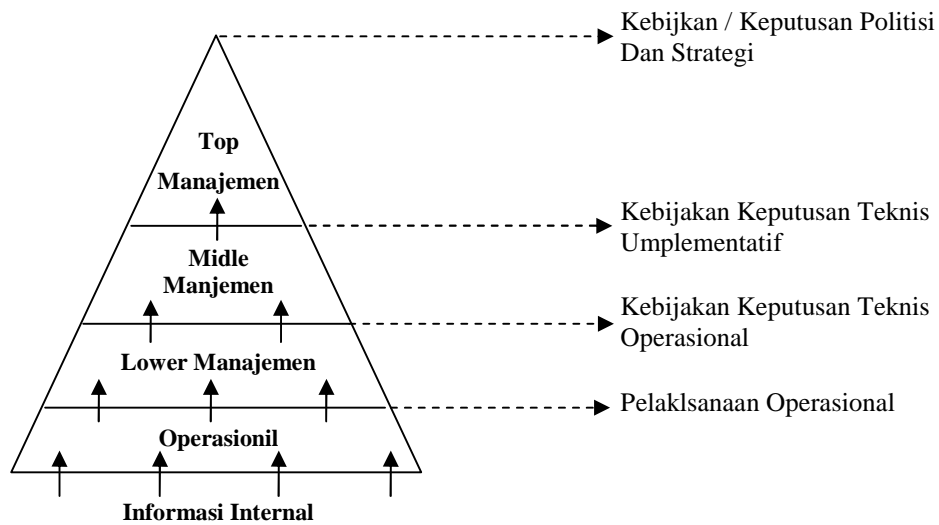
d. Untuk membentuk disiplin pelayanan kredit yang tertip dengan cara dan sikap yang sama bagi semua unit perkreditan bank diseluruh Indonesia.

Sedangkan kebijaksanaan penjualan kredit adalah merupakan pedoman yang ditempuh oleh perusahaan dalam menentukan apakah kepada seorang langganan akan diberikan kredit dan kalau diberikan berapa banyak atau berapa jumlah kredit yang akan diberikan tersebut.(**lukman, 2007 : 256**)

Untuk mengatasi berbagai kerumitan serta dalam upaya agar kegiatan perkreditan tersebut dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan suatu rangkaian peraturan-peraturan yang ditetapkan terlebih dahulu baik secara tertulis ataupun yang tidak tertulis sebelum pelaksanaan perkreditan itu sendiri berlangsung. rangkaian peraturan ini disebut sebagai kebijaksanaan kredit (kredit policy). Karena kebijakan/policy ini akan merupakan pedoman kerja dibidang perkreditan maka kebijaksanaan tersebut harus mengandung keputusan-keputusan politis, keputusan-keputusan yang bersipat teknis operasional.

Secara mudah keputusan manajemen tersebut dapat digambarkan dalam bentuk piramida kebijaksanaan sebagai berikut: (**Pudjo, 2001 : 18**)

Gambar2.1 :Piramide Kebijakan



Dalam gambar diatas jelas top manajemen dalam manajemen kebijaksanaan kredit perlu imformasi extern dan imformasi intern. Kadar informasi extern akan lebih banyak berpengaruh dari pada informasi intern. Dan sebaliknya pada lowel manajemen kadar informasi intern. Selanjutnya dari gambar diatas akan terlihat bahwa untuk membentuk kebijaksanaan perkreditan yang baik akan memerlukan kerja sama yang erat dari semua level manajemen sesuai dengan porsinya masing-masing dalam mengelola informasi extern/intern untuk menjadikan suatu kebijaksanaan.

2.12. Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini, hasil penelitian terdahulu digunan sebagai bahan untuk membantu mendapatkan gambaran dalam kerangka berfikir, disamping untuk dapat mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa

penelitian dan faktor-faktor penting lainnya yang dapat dijadikan sebagai landasan kajian untuk dapat mengembangkan wawasan berfikir peneliti, dimana peneliti mengambil penelitian sebelumnya yaitu:

Zul Efendi (2004), “ Analisis faktor penyebab kredit macet pada kelompok sembako dalam menggunakan dana PPK di kelurahan kembang harum manis kecamatan pasir penyu”. Bahwa terjadinya kredit macet disebabkan oleh peraturan dan perjanjian kredit yang tidak ditetapkan. Berdasarkan tanggapan responden menyatakan sangat diterapkan 0 orang(0%), diterapkan 0 orang (0%), kurang diterapkan 8 orang(22,22%), tidak diterapkan 23 orang(63,89%) dan sangat tidak diterapkan 5 orang (13,89%) dan peminjam yang tidak bertanggung jawab karena kurang lancarnya usaha yang dikelola. Berdasarkan tanggapan responden menyatakan sangat setuju 24 orang (64,86%), setuju 7 Orang (18,92%), kurang setuju 4 orang (10,81%), tidak setuju 2 oarng (5,41%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%). Serta kepemimpinan yang kurang aktif dikelurahan. Dapat dilihat bahwa tanggapan responden yang menyatakan sangat aktif 0 orang(0%), aktif 0 orang (0%), kurang aktif 22 orang (61,11%), tidak aktif 8 orang (22,22%),dan sangat tidak aktif 6 orang (16,67%).

David franconelis (2008) dengan judul Analisi Manajemen Perkreditan pada unit simpan-pinjam PUSKUD Riau di Pekanbaru. Menyimpulkan bahwa faktor ketidak mampuan manajemen khususnya dalam bidang pengawasan kredit yang dilakukan oleh unit simpan pinjam PUSKUD Riau dinilai responden kurang baik, hal ini terlihat sebanyak 15

orang atau 19,7% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan pihak Unit Simpan Pinjam PUSKUD Riau selalu melakukan pengawasan selama pengawasan juga baru dilakukan setelah kredit yang mereka gunakan bermasalah dalam interval waktu lebih dari sebulan.

Rafiqurrahman (2011) “Analisis Kredit Macet Pada Produk Kartu Kredit di PT Bank Mega, Tbk Cabang Pekanbaru” menyimpulkan bahwa Faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada kartu kredit di PT. Bank Mega, Tbk Cabang Pekanbaru adalah dipengaruhi oleh faktor internal bank, faktor internal dan eksternal nasabah serta dikarenakan oleh terjadinya kegagalan bisnis. Hal ini dapat kita lihat dari hasil beberapa uji yang telah penulis lakukan sebagai berikut:

1. Dari hasil Uji t diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel faktor internal bank sebesar 4.301 (lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.662 dan P_{value} sebesar $0,000 < 0,05$), kemudian untuk faktor internal dan eksternal nasabah sebesar 3.871 (lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.662 dan P_{value} sebesar $0,000 < 0,05$), selanjutnya untuk variabel kegagalan bisnis sebesar 6.650 (lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.662 dan P_{value} sebesar $0,000 < 0,05$). Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai P_{value} , lebih kecil dari nilai α 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial faktor internal bank, faktor internal dan eksternal nasabah dan kegagalan bisnis masing-masing memiliki pengaruh yang besar terhadap terjadinya kredit macet pada PT. Bank Mega, Tbk Cabang Pekanbaru.

2. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, diperoleh $F_{\text{test}} 68.470 > F_{\text{tabel}} 2,71$ dan $P \text{ Value}$ sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$.
Yang artinya variabel faktor internal bank, faktor internal dan eksternal nasabah dan kegagalan bisnis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit macet.
3. Sedangkan berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai koefisien Determinasi sebesar 0.705. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan faktor internal bank, faktor internal dan eksternal nasabah dan kegagalan bisnis secara bersama-sama memberikan pengaruh secara signifikan terhadap terjadinya kredit macet sebesar 70.5%.

2.13.Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan diatas, maka dapat dibuat sebuah hipotesis penelitian sebagai berikut: ” ***Diduga faktor penyebab terjadinya kredit macet pada UED-SP Satahi Kec. Bangun Purba Kab. Rokan Hulu adalah faktor internal perbankan, faktor internal nasabah, faktor eksternal, faktor kegagalan bisnis, dan faktor ketidakmampuan manajemen***”

2.14. Variable Penelitian

Penulis nantinya akan menganalisis variabel yang akan diteliti yaitu:

(Mahmoedin, 2002:51)

- X1 = Faktor internal perbankan
- X2 = Faktor internal nasabah
- X3 = Faktor Eksternal
- X4 = Faktor kegagalan bisnis
- X5 = Ketidakmampuan manajemen
- Y = Kredit Macet

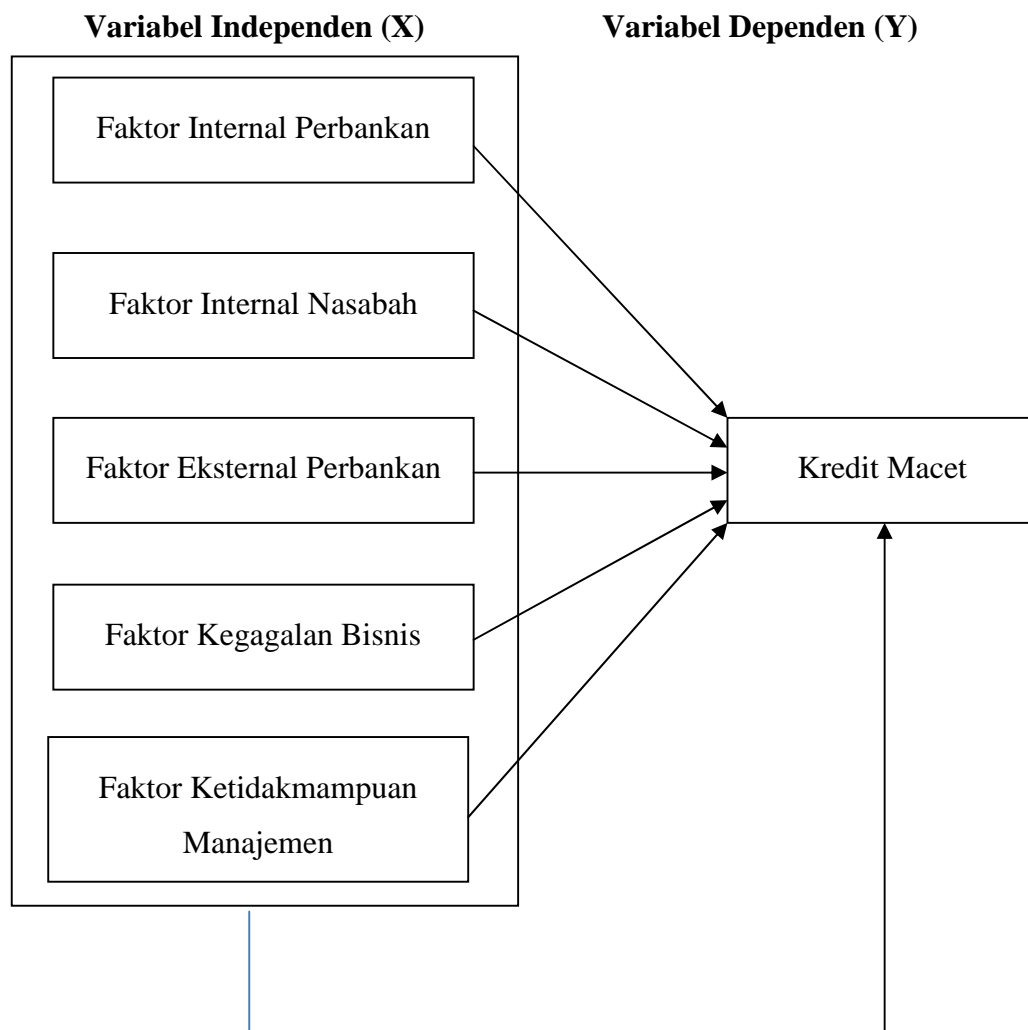
2.15. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator
Faktor Internal Perbankan	Faktor yang terjadi karena kelemahan atau kesalahan Bank itu sendiri.	1. Kelemahan dalam analisis kredit, 2. Kelemahan dalam dokumen kredit, 3. Kelemahan dalam supervisi kredit, 4. Kelemahan kebijakan kredit, 5. Kecerobohan petugas bank 6. Kelemahan dalam bidang agunan, 7. Kelemahan sumberdaya manusia, 8. Kelemahan teknologi 9. Kecurangan petugas bank
Faktor Internal Nasabah	Faktor yang terjadi karena kesalahan Nasabah itu sendiri baik disengaja maupun tidak disengaja	1. Kelemahan karakter nasabah, 2. Kelemahan kemampuan nasabah, 3. musibah yang dialami nasabah 4. kecerobohan nasabah, 5. Kelemahan manajemen nasabah.
Faktor Eksternal Nasabah	Faktor yang terjadi diluar kemampuan atau kendali Nasabah itu sendiri	1. Situasi ekonomi yang negatif, 2. Situasi politik dalam negeri yang merugikan, 3. Politik Negara lain yang merugikan, 4. Situasi alam merugikan, 5. Peraturan pemerintah yang

		merugikan
Faktor Kegagalan Bisnis	Faktor yang terjadi karena ketidakmampuan Debitur dalam menjalankan usahanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek hubungan (human relation), 2. Aspek yuridis, 3. Aspek manajemen, 4. Aspek pemasaran, 5. Aspek teknis produksi, 6. Aspek keuangan, 7. Aspek sosial ekonomi
Faktor Ketidakmampuan Manajemen	Faktor yang terjadi karena kegagalan manajemen dalam mengolah usahanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencatatan tidak memadai, 2. Informasi biaya tidak memadai, 3. Modal jangka panjang tidak cukup, 4. Gagal mengendalikan biaya, 5. <i>Ovearheadcost</i> yang berlebihan, 6. Kurangnya pengawasan, 7. Gagal melakukan penjualan , 8. Investasi berlebihan, 9. Kurang menguasai teknis, 10. Perselisihan antara petugas

Sumber: (Mahmoedin, 2004:51)

2.16 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada usaha ekonomi desa-simpan pinjam (UED-SP) Satahi Kec. Bangun Purba Kab. Rokan Hulu. Yang berlokasi di Jalan Sudirman Bangun Purba.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Tanggapan masyarakat, pengusaha sebagai debitur dalam hal penyaluran kredit bagi mana faktor internal perbankan, faktor internal nasabah, eksternal, faktor kegagalan bisnis dan ketidak mampuan manajemen.

b. Data Skunder yaitu data yang diperoleh dari usaha ekonomi desa-simpan pinjam (UED-SP) yang berbentuk data tertulis yang tercermin dalam sejarah perusahaan, aktivitas UED-SP, laporan keuangan dan laporan tahunan perkembangan penyaluran kredit UED-SP.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh para nasabah kredit macet pada usaha ekonomi desa simpan – pinjam (UED-SP) Satahi yang berjumlah 103 orang nasabah. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode slovin yaitu: **(Husein 2005 : 78)**

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

$$n = \frac{103}{1 + 103(10\%)^2}$$

$n = 50,73$ atau dibulatkan menjadi 51

3.4 Teknik Pengumpulan Data

- a. Interview (wawancara) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mewawancarai pimpinan dan karyawan UED-SP Satahi Desa Bangun Purba dan debitur sebagai responden yang berkaitan.
- b. Quesioner yaitu metode pengumpulan data dengan jalan membuat daftar pertanyaan yang kemudian diajukan kepimpinan UED-SP Satahi dan karyawan serta debitur melalui *field research*.

3.5 Metode Pengujian Kualitas Data

Ketepatan penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian. Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai didalam penelitian tersebut. Kualitas data penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang berkualitas (Haryanto, 2002:20).

1. Uji Validitas

Validitas data yang ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur.

Penentuan validitas menggunakan korelasi pearson. Hasil sari korelasi antar variabel dibandingkan dengan range angka korelasi $-1,0$ dan $+1$ pada tingkat signifikan 0.05 apabila r dihitung mendekati 1 , maka instrumen itu valid. Dan sebaliknya jika r_{hitung} mendekati angka 0 (semakin menjauhi angka 1 , maka instrumen itu tidak valid. Tanda positif (+) pada korelasi tersebut menunjukkan korelasi yang positif antara setiap pertanyaan dengan skor totalnya. Sebaliknya tanda negatif (-) menunjukkan korelasi yang negatif antara setiap pertanyaan dengan skor total dengan signifikan pada $0,05$.

2. Uji Realibitas

Uji reabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau akuarsis yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Reabilitas merupakan pengujian terhadap instrumen-instrumen untuk dapat dipercaya atau tahan uji. Uji

reabilitas dari instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini akan dihitung *cronbach* alfa masing-masing instrumen. Variabel tersebut akan dikatakan realibel jika *cronbach* alpanya memiliki nilai lebih besar 0.6. Sebaliknya, jika koefisien alfa instrumen lebih rendah dari 0.6 maka instrumen tersebut tidak realibel untuk digunakan dalam penelitian. Koefisien alfa tersebut dilihat pada setiap bagian instrumen yang mencakup independensi auditor.

3. Uji Normalitas Data

Alat uji untuk mengetahui apakah sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Disamping itu juga untuk mengetahui normalitas kontribusi dapat dilakukan dengan analisis grafik. Apabila titik-titik menyebar disekitar garis normalitas dan penyebarannya mengikuti arah garis normalitas maka distribusi data adalah normal.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan, maka digunakan asumsi klasik. Tiga asumsi klasik yang perlu diperhatikan adalah:

1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam *times series* pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t . Jika ada, berarti terdapat Autokorelasi. Dalam penelitian ini keberadaan Autokorelasi diuji dengan Durbin Witson dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_1 - e_{t-1})}{\sum_{t=2}^{t=n} e_1^2}$$

Keterangan:

- a. Jika angka *Durbin Witson (DW)* dibawah -2 berarti terdapat Autokorelasi positif.
- b. Jika angka *Durbin Witson (DW)* diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada Autokorelasi.
- c. Jika *Durbin Witson (DW)* diatas +2 berarti terdapat Autokorelasi negatif.

Untuk menentukan batas tidak terjadinya Autokorelasi dalam model regresi tersebut adalah $du < d < 4$ dimana du adalah batas atas dari nilai d *Durbin Witson* yang terdapat pada tabel uji *Durbin Witson*. Sedangkan d merupakan nilai d *Durbin Witson* dari hasil perhitungan yang dilakukan. Model regresi tidak mengandung masalah Autokorelasi jika kriteria $du < d < 4 - du$ terpenuhi.

2. Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap. Maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model

regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. kebanyakan data *crassection* mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Untuk membuktikan ada tidaknya gangguan Heterokedastisitas, jika *scatterplot* membentuk pola tertentu maka regresi mengalami gangguan Heterokedastisitas. Sebaliknya jika *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu (menyebar) maka regresi tidak mengalami gangguan Heterokedastisitas.

3.7 Regresi Linear Berganda

Pengukuran variabel-variabel yang terdapat dalam model analisis penelitian ini bersumber dari jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam angket. Karena semua jawaban tersebut bersifat kualitatif sehingga dalam analisa sifat kualitatif tersebut di beri nilai agar menjadi data kuantitatif. Penentuan nilai jawaban untuk setiap pertanyaan di gunakan metode *Skala Likert*. Pembobotan setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. Jika memilih jawaban Sangat Setuju (SS), maka diberi nilai 5
2. Jika memilih jawaban Setuju (S), maka diberi nilai 4
3. Jika memilih jawaban Netral (N), maka diberi nilai 3
4. Jika memilih jawaban Tidak Setuju (TS), maka diberi nilai 2
5. Jika memilih jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), maka diberi nilai 1

Untuk mengukur yang pengaruhi variabel analisis kredit, karakter nasabah, kegagalan bisnis, ketidakmampuan manajemen terhadap kredit macet, dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan persamaan linier sebagai berikut:

(Djarwanto, 2002:309)

Rumus yang digunakan adalah regresi linier berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y	: Kredit macet
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅	: Koefisien Regresi
X ₁	: Faktor internal bank
X ₂	: Faktor internal
X ₃	: Faktor eksternal nasabah
X ₄	: Kegagalan bisnis
X ₅	: Ketidak mampuan manajemen
e	: Standar Error

Berdasarkan model regresi tersebut dapat dilakukan beberapa pengujian :

1. Uji f (Simultan)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅,) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Langkah –langkah pengujian diawali dengan membuat formalasi hipotesis sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

$H_0: b_1, b_2 = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1: b_1, b_2 \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Menentukan tingkat signifikan dengan F-tabel.

3) Mencari F-hitung dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (N - K)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah Sampel

K = Jumlah parameter

Kesimpulan

H_0 : diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_1 ditolak.

H_1 : diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak.

2. Uji-t (Parsial)

Uji -t ini untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan (**Kuncoro, 2003:97**). Langkah-langkah pengujian diawali dengan membuat formulasi hipotesis sebagai berikut.

- 1) Menentukan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

H_0 : $b_i=0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y)

H_1 : $b_i < 0$, artinya ada pengaruh antara variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y).

- 2) Menentukan tingkat signifikansi dengan tabel

- 3) Mencari t hitung dengan Rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi variabel independen ke i .

s_{b_i} = standar deviasi

- 4) Keputusan

H_0 : diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_1 ditolak

H_1 : diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel- variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi- variasi dependen (Kuncoro, 2001: 100).

BAB IV
GAMBARAN UMUM USAHA EKONOMI DESA-SIMPAN PINJAM
(UED-SP)

4.1. Sejarah Singkat Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam (UED-SP)

Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Satahi berdiri pada tanggal 12 juli 2005, berdasarkan hasil musyawarah desa pada tanggal 8 juli 2005 serta dikuatkan dengan surat keputusan Bupati Rokan Hulu No.412.6/BKBPPM/2004.

Sedangkan sumber modal awal Usaha Ekonomi Desa - Simpan Pinjam (UED-SP) Satahi dari dana APBD Kabupaten Rokan Hulu tahun anggaran 2005 yakni sebesar Rp 330.000.000,- (Tiga Ratus Tiga Puluh Juta Rupiah) dan ditambah dengan modal dari simpanan pokok anggota. Sebelumnya Program Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam (UED-SP) ini adalah lanjutan dari program pemberdayaan desa (PPD).

Program Pemberdayaaan Desa (PPD) adalah suatu bentuk program penanggulangan kemiskinan sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah rendahnya kesejahteraan rakyat yang merupakan kewajiban pemerintah sesuai agenda utama pembangunan nasional serta dalam keputusan gubernur Riau Nomor 592/IX/2004.

Untuk mendukung tercapainya tujuan program maka dalam pelaksanaannya arus sejalan dengan prinsip-prinsip dibawah dibawah ini:

a. Keberpihakan kepada orang miskin

Setiap kegiatan yang dilaksanakan, baik dalam proses maupun pemanfaatan hasil kegiatan, harus mempertimbangkan manfaat yang sebesar-sebesarnya bagi kelompok orang miskin (bermanfaat lebih banyak bagi kelompok orang miskin)

b. Transparansi

Seluruh operasional kegiatan PPD harus dilakukan secara transparan (terbuka) dan diketahui oleh masyarakat luas. Dengan transparansi atau keterbukaan maka segala sesuatu yang dilakukan akan dapat mempertanggungjawabkan kepada masyarakat

Dengan keterbukaan memudahkan masyarakat dalam:

Memperoleh informasi secara lengkap dan terus-menerus tentang segala sesuatu yang menyangkut PPD, menumbuh kembangkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan PPD, meningkatkan saling percaya diantara sesama pelaku PPD.

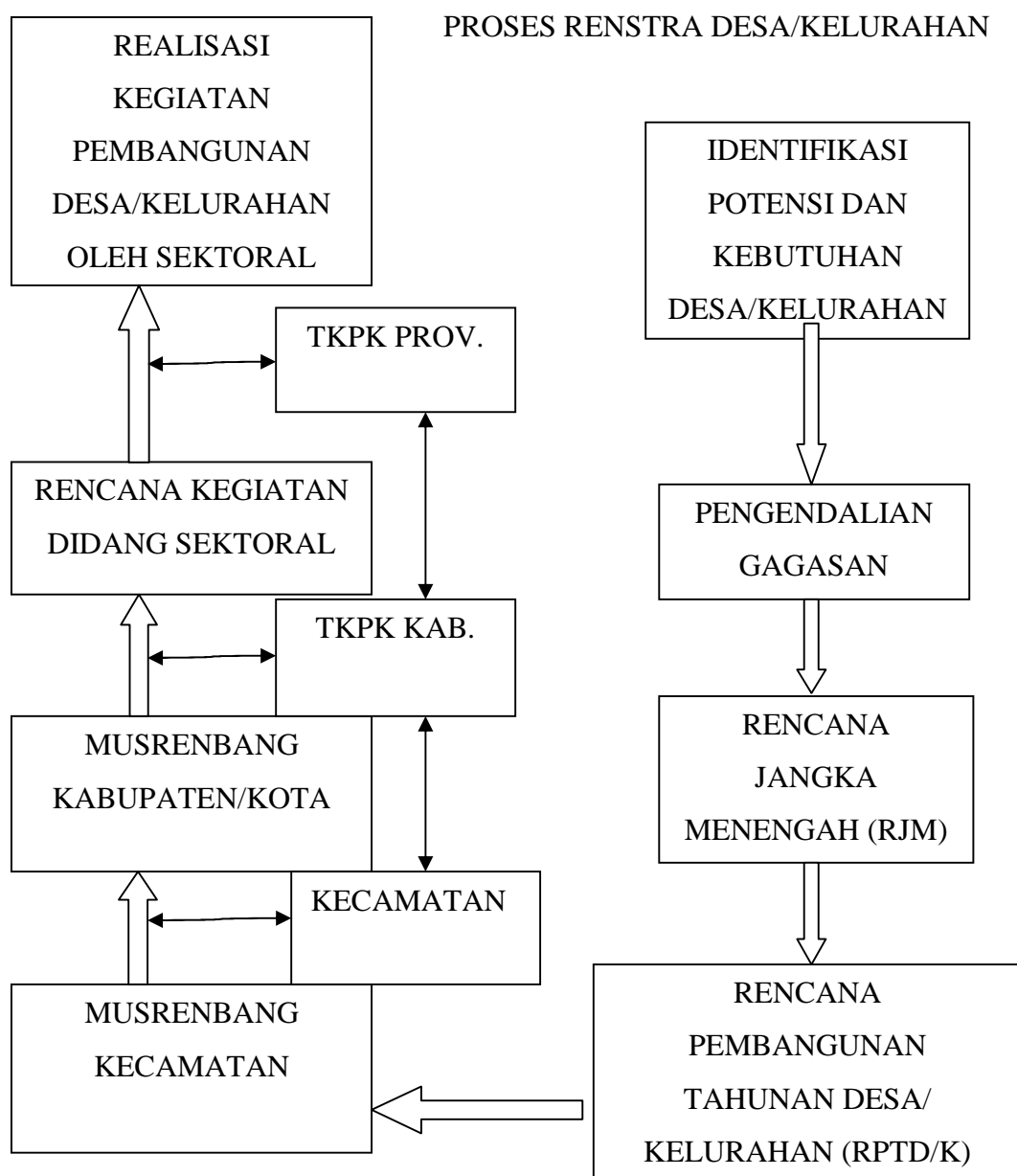
c. Partisipasi

Adanya keterlibatan masyarakat secara aktif terutama kelompok miskin dalam setiap tahap kegiatan PPD, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pelestarian dan pengembangan kegiatan

d. Desentralisasi

Desentralisasi bermakna sebagai pemberian kewenangan kepada masyarakat atau lebih mendasar adalah sejauh mana masyarakat memperoleh kembali hak-hak yang otonom untuk mengelola pembangunan secara mandiri dan partisipatif.

ALUR PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA/KELURAHAN



4.2. Visi dan Misi

Visi dari UED-SP adalah Mewujudkan Masyarakat yang Sejahtera dan Mandiri dengan Misi Mempercepat penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan ekonomi masyarakat dengan pemberian Dana Usaha Desa – Simpan Pinjam, Memperkuat kelembagaan masyarakat desa, Mendorong pelebagaan sistem pembangunan partisipatif.

Tujuan dari UED-SP itu sendiri adalah Mempercepat penanggulangan kemiskinan dengan menitik beratkan pada aspek pemberdayaan masyarakat sebagai pendekatan operasional, Membantu masyarakat dalam pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui pemberian Dana Usaha Desa.

4.3. Struktur Organisasi

Setiap badan organisasi atau pun perusahaan mempunyai tujuan atau kehendak yang telah ditetapkan jauh sebelumnya dalam proses perencanaan. Langkah utama dalam mencapai tujuan adalah merencanakan dan merumuskan struktur organisasi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan organisasi serta mencerminkan unsure kejelasan dan fleksibel. Hal ini dimaksud karena struktur organisasi merupakan alat dan kerangka dasar yang membantu organisasi mencapai tujuan.

Proses perencanaan struktur organisasi ini membuat gambaran, pengaturan dan pengklasifikasian tugas, tanggung jawab dan serta wewenang personal serta bagian dari seksi yang ada pada organisasi. Disamping itu didalam struktur harus pula menggambarkan jaringan-jaringan koordinasi atau fungsi dan seluruh aktivitas organisasi yang satu dengan yang lainnya saling terkait. Dengan demikian struktur organisasi yang menata proses dan

mekanisme kerja dan sekaligus memungkinkan pemilihan strategi dan kebijaksanaan yang selaras dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara lebih sehat dan efektif.

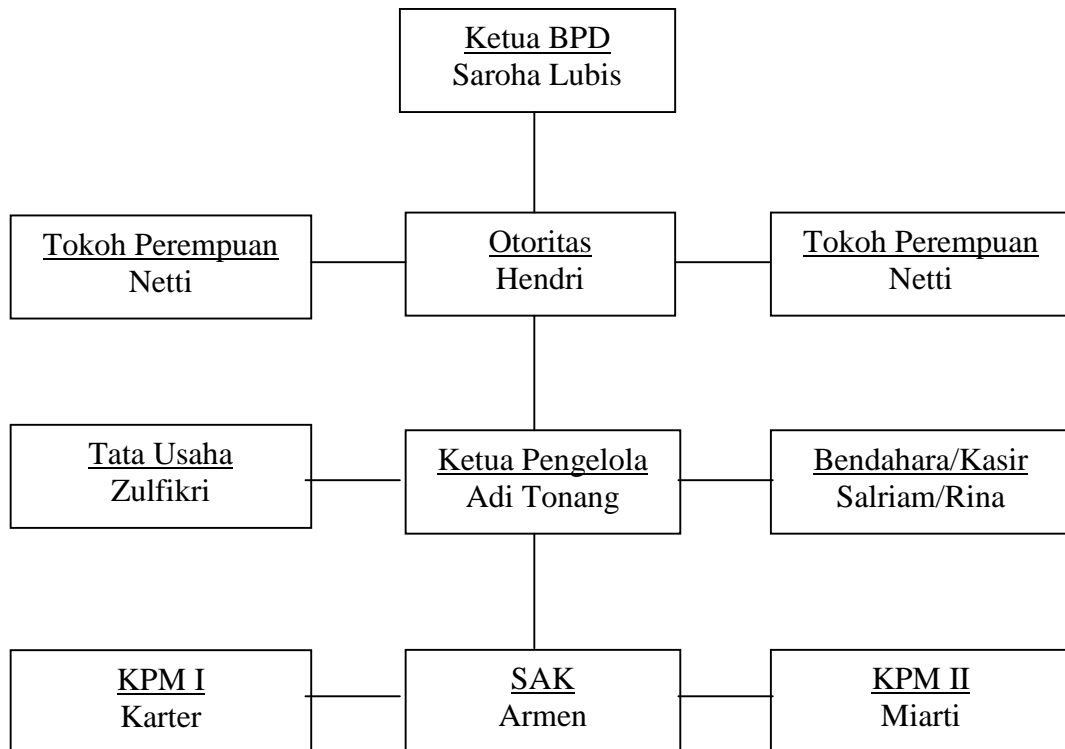
Hingga saat ini Usaha Ekonomi Desa- Simpan Pinjam (UED-SP) Satahi telah berjalan selama tujuh tahun dengan keputusan sebagai berikut:

- a. Pengawas Umum : 1. Ketua BPD
- b. Otoritas : 1. Kepala Desa Bangun Purba
2. Ketua LPM Desa Bangun Purba
3. Tokoh Perempuan
- c. pengelola : 1. Ketua
2. Kasir
3. Tata Usaha
- d. Kader Pembangunan Masyarakat
- e. Tim Verifikasi

Sebagai gambaran mengenai struktur organisasi Usaha Ekonomi Desa- Simpan Pinjam (UED-SP) Satahi secara fungsi masing-masing bagiannya adalah sebagai berikut:

STRUKTUR USAHA EKONOMI DESA SIMPAN PINJAM(UED-SP)

SATAHI KEC.BANGNUN PURBA KAB. ROKAN HULU



Tugas dan wewenang BPD, Otoritas, Ketua Pengelola, SAK adalah sebagai berikut:

- BPD adalah Badan Permusyawaratan Desa mempunyai fungsi mengayomi adat istiadat, menetapkan peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat, serta mengawasi pelaksanaan peraturan Desa dan peraturan Kepala Desa, mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian Kepala Desa.
- Otoritas berfungsi sebagai pengawasan di desa yang memegang rekening Dana Usaha Desa (DUD).

- Ketua pengelola berfungsi sebagai menjalankan dan pengawasan dana Usaha Ekonomi Desa - Simpan Pinjam (UED-SP) dan pemegang rekening UED-SP.
- SAK adalah staf analisa kredit berfungsi mengawasi di bidang kredit.

4.4 Aktifitas Usaha Ekonomi Desa- Simpan Pinjam (UED-SP)

UED-SP Satahi menjalankan kegiatannya bergerak dalam penguatan permodalan usaha ekonomi produktif dengan memberikan pinjaman modal yang berbunga lebih ringan dibandingkan dengan pihak atau bank konvensional lainnya, sehingga masyarakat yang mempunyai usaha ekonomi produktif dapat merasa lebih terbantu dalam hal permodalan untuk menjalankan usahanya tanpa terbebani oleh angsuran yang tinggi. Adapun bidang ekonomi produktif yang menjadi sasaran dan bisa memanfaatkan pinjaman UED-SP Satahi adalah mereka yang bergerak dalam bidang perdagangan (D), pertanian(T), perkebunan(P), perikanan, peternakan, industri kecil dan jasa.

Berdasarkan data diatas dapat kita sumpulkan betapa besarnya roda perekonomian masyarat khususnya di Desa Bangun Purba. Peran ini akan terus meningkat seiring dengan perkembangan UED –SP Satahi hingga pada akhirnya dapat menjadi lokomotif perkembangan ekonomi serta pertumbuhan usaha di Desa Bangun Purba khususnya dan kabupaten rokan hulu umumnya.

Jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh pengelola hingga saat ini sebatas simpan pinjam. Hal ini tidak lepas dari ketentuan yang telah ditetapkan baik secara administrasian maupun secara keorganisasian serta tujuan didirikannya UED-SP yakni sebagai sarana sumber permodalan usaha bagi masyarakat di desa khususnya bagi masyarakat Desa Bangun Purba.

Setiap kegiatan UED-SP Satahi selalu melibatkan dan mengikut sertakan masyarakat atau paling tidak perwakilan dari masyarakat yang diwakili oleh tokoh-tokoh masyarakat dan perangkat desa hal ini dilakukan agar semua bentuk kebijakan yang diambil nantinya sesuai dengan yang diinginkan dan harapan masyarakat.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi karakteristik responden

Pada bab ini akan dibahas Analisis Faktor Penyebab Kredit Macet pada UED-SP Satahi Kec. Bangun Purba Kab. Rokan Hulu . Ada enam variabel dalam penelitian ini yaitu : Variabel dependen (kredit Macet) dan variabel independen Faktor Internal Perbankan (X1), Faktor Intrnal Nasabah (X2), faktor eksternal nasabah (X3), faktor kegagalan bisnis (X4), dan faktor ketidakmampuan manajemen (X5).

Deskripsi karakteristik dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur dan jenis pekerjaan.

1. Karakteristik Responden Menurut jenis Kelamin

Tabel V.1 : Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	31	60,78%
Wanita	20	39,22%
Jumlah	51	100,00%

Sumber: Data olahan tahun 2012

Dilihat dari jenis kelamin responden diketahui bahwa dari 51 responden dalam penelitian ini terdiri dari responden pria sebanyak 31 orang (60,78%), dan respondn wanita sebanyak 20 orang (39,22%) dan Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya responden dalam penelitian ini berjenis kelamin pria.

2. Karakteristik Responden Menurut Umur

Tabel V.2 : Karakteristik Responden Menurut Umur

Umur responden(Tahun)	Jumlah responden(Orang)	Persentase (%)
20-30	15	29,41%
31-40	23	45,10%
>40	13	25,49%
Jumlah	51	100,00%

Sumber: Data olahan tahun 2012

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat terlihat jelas bahwa sebagian besar respondent dalam penelitian ini dapat dikatakan usia yang produktif. Responden yang berusia dibawah 30 tahun berjumlah 15 orang (29,41%), usia antara 31-40 tahun sebanyak 23 orang (45,10%), dan usia diatas 40 sebanyak 13 orang (25,49%). Dari penjelasan bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini umumnya masih produktif.

3. Karakteristik responden menurut pekerjaan

Tabel V.3 : Karakteristik responden menurut tingkat pekerjaan

Jenis pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Petani	13	25.49%
Wiraswasta	28	54.90%
Lain-lain	10	19,61%
Jumlah	51	100,00%

Sumber: Data olahan tahun 2012

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa dari 51 orang responden dalam penelitian ini memiliki pekerjaan sebagai petani sebanyak 13 orang (25.49%), wiraswasta 28 orang (54.90%). Dan lain-lain 10 orang (19,61%).

5.2. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet

1. Kredit Macet

Kredit macet yaitu kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debeturnya tidak memenuhi syarat yang diperjanjikan atau mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga.

Untuk mengetahui faktor penyebab kredit macet pada Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam (UED-SP) Satahi maka peneliti memakai variabel penelitian. Pada variabel kredit macet di beri 6 pertanyaan yang mempunyai indikator kredit macet. Dalam variabel ini diajukan pertanyaan kepada responden dengan frekuensi sebagai berikut:

Tabel V. 4 : Item Pertanyaan Pada Variabel Kredit MacetUED-SP Satahi Kec. Bangun Purba Kab. Rokan Hulu.

No	Item pertanyaan	Jawaban responden					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Menurut anda kredit macet berdampak negatif bagi kelangsungan operasi	16 31,37%	28 54,90%	4 7,84%	2 3,91%	1 1,96%	51 100%

	UED-SP?						
2	Menurut anda kredit macet berdampak negatif bagi penyaluran kredit terhadap nasabah yang membutuhkan?	8 15,68%	18 35,29%	15 29,41%	7 13,72%	3 5,88%	51 100%
3	Menurut anda kredit macet terjadi disebabkan oleh dua pihak yaitu pihak UED-SP dan nasabah?	14 27,45%	24 47,05%	10 19,60%	1 1,96%	2 3,91%	51 100%
4	Menurut anda kredit macet bisa diatasi dengan membina hubungan komunikasi yang baik antara pihak perbankan dengan pihak nasabah?	8 15,68%	18 35,29%	14 27,45%	8 15,68%	3 5,88%	51 100%
5	Menurut anda perlukah dilakukan suatu kebijakan penyelamatan oleh pihak UED-SP Satahi Bangun Purba untuk menekan jumlah kredit macet?	14 27,45%	23 45,09%	11 21,56%	1 1,96%	2 3,91%	51 100%
6	Menurut anda kredit macet merupakan suatu masalah yang harus diatasi secara bersama agar tidak merugikan kedua belah pihak	18 35,29%	26 50,98%	5 9,80%	1 1,96%	1 1,96%	51 100%
JUMLAH		78 25,49%	137 44,77%	59 19,28%	20 6,53%	12 3,92%	306 100%

Sumber : *Data olahan tahun 2012*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan mengenai pernyataan responden dari enam item pertanyaan seputar kredit macet yang dijadikan

sebagai variabel pengukuran kredit macet pada Usaha Ekonomi Desa - Simpan Pinjam (UED-SP) Satahi kec. Bangun Purba kab. Rokan Hulu, dapat disimpulkan bahwa poting tertinggi nasabah menjawab setuju yaitu kredit macet berdampak negatif bagi kelangsungan operasi (UED-SP), karena semakin besar jumlah kredit yang macet maka besar kemungkinan lembaga tersebut akan dilikuidir (dibubarkan) dan biasanya tidak mendapatkan perguliran dana pemerintah, berdampak negatif terhadap nasabah yang membutuhkan karena saldo yang ingin dicairkan tidak dapat diputar kembali diakibatkan kemacetan tadi, kredit macet disebabkan oleh dua pihak yaitu pihak UED-SP dan nasabah, bagi pihak Usaha Ekonomi Desa - Simpan Pinjam (UED-SP) tidak adanya dana yang ingin dikelola sehingga dapat menghambat aktifitas mereka, sedangkan bagi pihak nasabah disebabkan karena kelalaian atau ittikad buruk nasabah dan mengakibatkan tidak tersedianya dana yang ingin dipinjamkan. Sebaiknya pihak UED-SP tidak membiarkan hal ini terus-menerus terjadi hal ini dapat diantisipasi dengan membina hubungan komunikasi antara pihak UED-SP dengan nasabah karena dengan cara ini kemungkinan macet dapat diatasi. Dan pihak pemberi kredit perlu melakukan suatu kebijakan penyelamatan kredit guna untuk menjaga citra usaha ekonomi desa simpan pinjam(UED-SP), disamping itu nasabah juga harus ikut andil dalam mengatasi kredit bermasalah agar tidak merugikan kedua belah pihak. Kerugian dikarenakan kredit macet pada Usaha Ekonomi Desa - Simpan

Pinjam (UED-SP) satahi dikarenakan berbagai faktor yang bisa menyebabkannya.

2. Faktor Internal Perbankan

Internal Perbankan dalam hal ini Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) merupakan penggerak / pengelola dana Simpan- Pinjam yang bertanggung jawab atas tugas dan wewenang yang telah di berikan kepadanya. Untuk itu pihak Usaha Ekonomi Desa - Simpan Pinjam (UED-SP) harus lebih jelli dalam menganalisis, dokumen kredit, supervise kredit,kebijakan kredit, agunan, sumberdaya manusia dan teknologi.

Pada variabel faktor internal perbankan diwakili oleh 9 pertanyaan yang mencerminkan indikator faktor internal perbankan. Dalam variabel ini diajukan pertanyaan kepada responden dengan frekuensi sebagai berikut :

Tabel V. 5: Item Pertanyaan Pada Variabel Faktor Intrnal Perbankan Pada UED-SP Satahi Kec. Bangun Purba Kab. Rokan Hulu

No	Item pertanyaan	Jawaban responden					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Apakah anda setuju bahwa kelemahan dalam analisis kredit oleh Bangun Purba mempunyai hubungan terhadap tunggakan kredit	6 11.76%	18 35.29%	16 31.37%	8 15.68%	3 5.88%	51 100%
2	Apakah anda setuju kelemahan dalam dokumen kredit berpengaruh terhadap tunggakan tagihan kredit?	12 23.52%	21 41.17%	12 23.52%	4 7.84%	2 3.92%	51 100%
3	Setujukah anda bahwa kelemahan dalam supervisi kredit mempunyai pengaruh	14 27.45%	34 66.66%	1 1.96%	1 1.96%	1 1.96%	51 100%

	terhadap tunggakan tagihan kredit?						
4	Apakah anda setuju bahwa kecurabohanpetugasUED-SP mempunyai hubungan terhadap tunggakan tagihan kredit?	9 17.64%	17 33.33%	14 27.45%	8 15.68%	3 5.88%	51 100%
5	Setujukah anda bahwa kelemahan kebijakan kredit UED-SPSatahi mempunyai pengaruh terhadap tunggakan tagihan kredit?	14 27.45%	21 41.17%	12 23.52%	2 3.92%	2 3.92%	51 100%
6	Apakah anda setuju bahwa kelemahan agunan berpengaruh terhadap tunggakan kredit?	16 31.37%	28 54.90%	4 7.84 %	2 3.92%	1 1.96%	51 100%
7	Apakah anda setuju bahwa kelemahan sumber daya manusia oleh mempunyai hubungan terhadap tunggakan kredit?	8 15.68%	16 31.37%	17 33.33%	7 13.72%	3 5.88%	51 100%
8	Setujukah anda bahwa kelemahan dalam teknologi mempunyai pengaruh terhadap tunggakan tagihan kredit?	14 27.45%	24 47.05%	9 17.64%	2 3.92%	2 3.92%	51 100%
9	Setujukah anda bahwa kecurangan petugas mempunyai pengaruh terhadap tunggakan tagihan kredit?	8 15.68%	18 35.29%	15 29.41%	7 13.72%	3 5.88%	51 100%
	Jumlah	101 22.00%	197 42.91 %	100 21.78%	41 8.93%	20 4.35%	459 100%

Sumber : *Data olahan tahun 2012*

Dari tabel diatas dapat diketahui mengenai pernyataan responden dari sembilan item pertanyaan seputar faktor internal perbankan yang dijadikan sebagai variabel pengukuran penyebab kredit macet pada Usaha Ekonomi Desa - Simpan Pinjam (UED-SP) Satahi kec. Bangun Purba kab. Rokan Hulu. Dapat disimpulkan bahwa poting tertinggi responden menjawab setuju bahwa kelemahan analisis mempunyai hubungan terhadap tunggakan kredit, Pihak internal Usaha Ekonomi Desa - Simpan pinjam (UED-SP) Satahi tidak begitu memperhatikan sumber daya manusia apakah layak atau tidak dalam mengelola usahnya, disamping itu

dokumen yang di pengang UED-SP masih lemah, tidak dilakukannya supervise, dan kecurangan petugas(sipat), capacity (kemampuan), capital (modal), condition (kondisi), collateral (jaminan) dengan alasan karena dana tersebut berasal pemerintah dan di tujukan kepada siapa saja yang menginginkan dan di utamakan kepada masarakat golongan bawah (keberpihakan kepada masyarakat miskin).

1. Faktor Internal Nasabah

Internal nasabah berasal dari nasabah itu sendiri baik itu disengaja maupun tidak disengaja oleh si nasabah.

Berdasarkan hasil penyebaran angket, pada variabel faktor internal nasabah diwakili oleh 5 pertanyaan yang mencerminkan indikator faktor internal nasabah. Diperoleh hasil sebagai berikut:

, penyelamatan dan penyelesaian bukanlah pekerjaan yang mudah melainkan diperlukan tenaga ahli dibidang penyelamatan, juga dalam menganalisis pihak UED-SP tidak melakukan analisis sebagai mana dalam teori analisis 5C yaitu karakter.

Tabel V. 6: Item Pertanyaan Pada Variabel Faktor Internal Nasabah Pada UED-SP Satahi Kec. Bangun Purba Kab. Rokan Hulu.

No	Item pertanyaan	Jawaban responden					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Apakah anda setuju bahwa kelemahan karakter nasabah	17	29	3	1	1	51

	mempunyai hubungan terhadap tunggakan tagihan kredit?	33.33%	56.82%	5.88%	1.96%	1.96%	100%
2	Apakah anda setuju kelemahan kemampuan nasabah berpengaruh terhadap tunggakan tagihan kredit?	18 35.29%	22 43.13%	4 7.84%	4 7.84%	3 5.88%	51 100%
3	Setujukah anda bahwa musibah yang dialami nasabah mempunyai pengaruh terhadap tunggakan tagihan kredit?	14 27.45%	24 47.05%	10 19.60%	2 3.92%	1 1.96%	51 100%
4	Apakah anda setuju bahwa kecerobohan nasabah mempunyai hubungan terhadap tunggakan tagihan kredit?	4 7.84%	18 35.29%	18 35.29%	10 19.60%	1 1.96%	51 100%
5	Setujukah anda bahwa kelemahan manajemen nasabah mempunyai pengaruh terhadap tunggakan tagihan kredit?	24 47.05%	26 50.98%	-	-	1 1.96%	51 100%
Jumlah		77 30.19%	119 52.88%	35 13.72%	17 6.66%	7 2.74%	255 100%

Sumber : Data olahan Tahun 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui mengenai pernyataan responden dari lima item pertanyaan seputar faktor internal nasabah yang dijadikan sebagai variabel pengukuran penyebab kredit macet pada Usaha Ekonomi Desa - Simpan Pinjam (UED-SP) Satahi kec. Bangun Purba kab. Rokan Hulu, jumlah tertinggi responden menjawab setuju sebanyak 52,88% Berdasarkan analisa peneliti dilapangan menyimpulkan bahwa faktor yang

menyebabkan kredit macet berasal dari internal nasabah yaitu nasabah tidak mau membayar angsurannya dengan alasan bahwa dana yang dipinjamkan itu bukan angsuran/dicicil melainkan bantuan pemerintah kepada masyarakat yang kurang mampu, kelemahan kemampuan nasabah hal ini sudah jelas karena dana yang diberikan pemerintah keberpihakan kepada orang miskin, musibah yang dialami nasabah, apabila nasabah mendapat musibah maka kredit macet akan meningkat, kecerobohan nasabah yaitu nasabah tidak mampu menempatkan dan mengatur sejumlah dana yang telah dipinjamkan kepadanya oleh karenanya nasabah tidak dapat membayar angsuran yang dapat menyebabkan kredit macet.

2. Faktor Eksternal Nasabah

Faktor eksternal nasabah yaitu diluar dugaan nasabah atau nasabah tidak berminat untuk melakukan penunggakan pembayaran kredit.

Berdasarkan hasil penyebaran angket, pada variabel faktor eksternal nasabah diwakili oleh 5 pertanyaan yang mencerminkan indikator factor eksternal nasabah. Dalam variabel ini diajukan pertanyaan kepada responden dengan frekuensi sebagai berikut:

Tabel V. 7 : Item Pertanyaan Pada Variabel Faktor Eksternal Nasabah Pada UED-SP Satahi Kec. Bangun Purba Kab. Rokan Hulu.

No	Item pertanyaan	Jawaban responden					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Setujukah anda bahwa situasi ekonomi yang negatif mempunyai pengaruh terhadap tunggakan kredit?	9 17.64%	26 50.98%	5 9.80%	8 15.68%	3 5.88%	51 100%

2	Apakah setuju bahwa situasi politik negeri merugikan an mempunyai pengaruh terhadap kredit macet?	15 29.41%	21 41.17%	5 9.80%	6 11.76%	4 7.84%	51 100%
3	Setujukah anda bahwa politik negara lain yang merugikan pengaruh terhadap tunggakan kredit?	13 25.49%	23 45.09%	11 21.56%	2 3.92%	2 3.92%	51 100%
4	setuju bahwa situasi alam yang merugikan mempunyai pengaruh terhadap kredit macet?	13 25.49%	25 49.01%	10 19.60%	1 1.96%	2 3.92%	51 100%
5	Setujukah bahwa pemerintah yang mempunyai pengaruh terhadap tunggakan kredit?	16 31.37%	19 37.25%	5 9.80%	6 11.76%	5 9.80%	51 100%
Jumlah		66 25.88%	114 44.70%	36 14.11%	23 9.01%	16 6.27%	255 100%

Sumber: Data Olahan 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui mengenai pernyataan responden dari lima item pertanyaan seputar faktor eksternal nasabah yang dijadikan sebagai variabel pengukuran penyebab kredit macet pada Usaha Ekonomi Desa - Simpan Pinjam (UED-SP) Satahi kec. Bangun Purba kab. Rokan Hulu, jumlah total tertinggi yang menjawab setuju sebesar 44,70%. Berdasarkan analisa peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kredit macet berasal dari eksternal nasabah seperti situasi

ekonomi yang negatif dan situasi alam yang merugikan, karena yang meminjam selain pedagang, jasa, peternakan, perikanan, ada juga perkebunan. Nah bagi perkebunan situasi yang seperti ini sangat berpengaruh dalam pembayaran hutang-hutangnya.

3. Faktor Kegagalan Bisnis

Dalam analisis permohonan kredit, petugas kredit melakukan identifikasi resiko yang mungkin timbul. Analisis kredit didasarkan pada kecermatan atas kemampuan meminimalkan resiko, namun harus disadari bahwa resiko tersebut tidak mungkin hilang 100%. Kegagalan bisnis senantiasa muncul diluar kemampuan berbagai pihak.

Pada variabel faktor kegagalan bisnis diwakili oleh 6 pertanyaan yang mencerminkan indikator factor kegagalan bisnis. Dalam variabel ini diajukan pertanyaan kepada responden dengan frekuensi sebagai berikut:

Tabel V. 8 : Item Pertanyaan Pada Variabel Faktor Kegagalan Bisnis Pada UED-SP Satahi Kec. Bangun Purba Kab. Rokan Hulu.

No	Item pertanyaan	Jawaban responden					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Apakah anda setuju bahwa aspek hubungan (<i>human relaion</i>) yang menjadi penyebab kegagalan bisnis mempunyai hubungan terhadap tunggakan kredit?	18 35,29%	14 27,45%	19 37,25%	-	-	51 100%
2	Apakah anda setuju aspek yuridis yang menjadi penyebab kegagalan bisnis berpengaruh terhadap tunggakan kredit?	14 27,45%	18 35,29%	19 37,25%	-	-	51 100%

3	Setujukah anda bahwa aspek manajemen menjadi kegagalan bisnis berpengaruh terhadap tunggakan kredit?	14 27,45%	20 39,21%	13 25,49%	4 7,84%	-	51 100%
4	Setujukah anda bahwa aspek teknis produksi yang menjadi penyebab kegagalan bisnis berpengaruh terhadap tunggakan kredit?	10 19,60%	15 29,41%	17 33,33%	9 17,64%	-	51 100%
5	Setujukah anda bahwa aspek keuangan yang menjadi penyebab kegagalan bisnis mempunyai pengaruh terhadap tunggakan kartu kredit?	10 19,60%	28 54,90%	10 19,60%	2 3,92%	1 1,96%	51 100%
6	Setujukah anda bahwa aspek sosial ekonomi yang menjadi penyebab kegagalan bisnis berpengaruh terhadap tunggakan kredit?	11 21,56%	21 41,17%	10 19,60%	6 11,76%	3 5,88%	51 100%
Jumlah		77 25,16%	96 31,37%	88 28,75%	21 6,86%	4 1,30%	306 100%

Sumber : Data olahan Tahun 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui mengenai pernyataan responden dari enam item pertanyaan seputar faktor eksternal nasabah yang dijadikan sebagai variabel pengukuran penyebab kredit macet pada Usaha Ekonomi Desa - Simpan Pinjam (UED-SP) Satahi kec. Bangun Purba kab. Rokan Hulu, poting tertinggi yaitu sangat setuju dengan jumlah total sebesar 31,37%. Berdasarkan analisa peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kredit macet berasal dari kegagalan bisnis dari ke 5 variabel yang penulis teliti variabel kegagalan bisnis yang berpengaruh signifikan pengujian dilakukan secara parsial yang menyebabkan kredit macet adalah kegagalan Bisnis. Hal ini disebabkan karena usaha yang dijalankan nasabah tidak berjalan dengan lancar dan kurangnya relasi nasabah dalam menjalankan usahanya oleh sebab itu nasabah mengalami kerugian karenanya nasabah tidak dapat membayar angsuran kredit.

6. Faktor ketidak Manajemen

Faktormanajemen merupakan faktor yang harus di perhatikan karena keberhasilan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh faktor manajemen apabila manajemen kurang baik maka kemungkinan usaha yang dijalankan akan berdampak negatif.

Pada variabel faktor manajemen diwakili oleh 10 pertanyaan yang mencerminkan indikator faktor ketidak mampuan manajemen. Dalam variabel ini diajukan pertanyaan kepada responden dengan frekuensi sebagai berikut :

Tabel V. 9: Item Pertanyaan Pada Variabel Faktor ketidak Manajemen Pada UED-SP Satahi Kec. Bangun Purba Kab. Rokan Hulu

No	Item pertanyaan	Jawaban responden					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Apakah anda setuju bahwa pencatatan tidak memadai mempunyai hubungan terhadap tunggakan kredit?	18 35.29%	21 41.17%	5 9.80%	4 7.84%	3 5.88%	51 100%
2	Apakah anda setuju informasi biaya tidak memadai berpengaruh terhadap tunggakan kredit?	12 23.52%	21 41.17%	12 23.51%	4 7.84%	2 3.92%	51100%
3	Setujukah anda bahwa modal jangka panjang tidak cukup mempunyai pengaruh terhadap tunggakan kredit?	14 27.45%	30 58.82%	5 9.80%	1 1.96%	1 1.96%	51100%
4	Apakah anda setuju bahwa gagal mengendalikan biaya mempunyai hubungan terhadap tunggakan kredit?	9 17.64%	17 33.33%	14 27.45%	8 15.68%	3 5.88%	51100%
5	Setujukah anda bahwa overheadcostyang berlebihan mempunyai pengaruh terhadap tunggakan kredit?	8 15.68%	19 37.25%	15 29.41%	7 13.72%	2 3.92%	51100%
6	Apakah anda setuju bahwa kurangnya pengawasan mempunyai hubungan terhadap tunggakan kredit?	6 11.76%	17 33.33%	17 33.33%	8 15.68%	3 5.88%	51 100%
7	Apakah anda setuju bahwa gagal melakukan penjualan mempunyai hubungan terhadap tunggakan kredit?	16 31.37%	28 54.90%	4 7.84%	2 3.92%	1 1.96%	51 100%
8	Setujukah anda bahwa investasi berlebihan yang berlebihan mempunyai pengaruh terhadap tunggakan kredit?	8 15.68%	18 35.29%	15 29.41%	7 13.72%	3 5.88%	51 100%
9	Setujukah a bahwa kurang menguasai teknismempunyai pengaruh tunggakan kredit?	18 35.29%	22 43.13%	4 7.84%	4 7.84%	3 5.88%	51 100%
10	Setujukah anda bahwa perselisihan antara pengurus mempunyai pengaruh terhadap tunggakan kredit?	13 25.49%	22 43.13%	11 21.56%	4 7.84%	2 3.92%	51 100%

	tunggakan kredit?						
	Jumlah	122 23.92%	219 42.94%	102 20%	49 9.60%	18 3.52%	510 100%

Sumber : *Data olahan tahun 2012*

Dari tabel diatas dapat diketahui mengenai pernyataan responden dari sepuluh item pertanyaan seputar faktor ketidak mampuan manajemen yang dijadikan sebagai variabel pengukuran penyebab kredit macet pada Usaha Ekonomi Desa - Simpan Pinjam (UED-SP) Satahi kec. Bangun Purba kab. Rokan Hulu, poting yang tertinggi yaitu setuju. Berdasarkan analisa peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kredit macet berasal dari ketidak mampuan manajemen yaitu gagal dalam mengendalikan biaya (gagal mengelola dana yang dipinjam), dengan sejumlah pinjaman yang di cairkan oleh usaha ekonomi desa simpan pinjam (UED-SP) Satahi nasabah tidak dapat menghendelnya dengan baik oleh karenanya nasahah tidak dapat membayar angsuran pinjaman. Dan bagi pedagang gagal dalam melakukan penjualan dikarena menurunnya daya beli masarakat.

5.3. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Kriteria yang digunakan atau batas minimum suatu instrumen atau angket dinyatakan untuk valid atau lengkap memenuhi syarat-syarat menurut iskandar mengutip pendapat Hairs, nilai r validitas di atas 0,30 adalah nilai yang dapat diterima dalam analisis faktor. Analisis ini

dilakukan untuk menggugurkan item-item instrumen yang nilai nya dibawah 0.30. Apabila telah digugurkan peneliti melakukan analisis berikutnya, jika terdapat item-item instrumen berikutnya dibawah 0,30 maka peneliti dapat menggugurkan sekali lagi. Jika tidak lagi nilai item dibawah 0,30 maka analisis faktor dilanjutkan,

Tabel. V.10 : Hasil Uji Validitas Variabel Kredit Macet

Item pertanyaan	Korelasi	Keputusan
1	0.618	Valid
2	0.603	Valid
3	0.745	Valid
4	0.604	Valid
5	0.693	Valid
6	0.617	Valid

Sumber: *Data olahan tahun 2012*

Tabel diatas menjelaskan bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari kesemua item dinyatakan valid dan memenuhi standar koefisien validitas, maka dari item tersebut yang digunakan sebagai pengambilan data dalam penelitian.

Tabel. V.11: Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Internal Perbankan

Item pertanyaan	Korelasi	Keputusan
1	0.716	Valid
2	0.527	Valid
3	0.793	Valid

4	0.698	Valid
5	0.704	Valid
6	0.445	Valid
7	0.752	Valid
8	0.767	Valid
9	0.762	Valid

Sumber: *Data olahan tahun 2012*

Tabel diatas menjelaskan bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari kesemua item dinyatakan valid dan memenuhi standar koefisien validitas, maka dari item tersebut yang digunakan sebagai pengambilan data dalam penelitian.

Tabel. V. 12: Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Internal Nasabah

Item pertanyaan	Korelasi	Keputusan
1	0.562	Valid
2	0.562	Valid
3	0.467	Valid
4	0.506	Valid
5	0.535	Valid

Sumber: *Data olahan tahun 2012*

Tabel diatas menjelaskan bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari kesemua item dinyatakan valid dan memenuhi standar koefisien validitas, maka dari item tersebut yang digunakan sebagai pengambilan data dalam penelitian.

Tabel. V. 13: Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Eksternal Nasabah

Item pertanyaan	Korelasi	Keputusan
1	0.334	Valid
2	0.760	Valid
3	0.502	Valid
4	0.602	Valid
5	0.760	Valid

Sumber: *Data olahan tahun 2012*

Tabel diatas menjelaskan bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari kesemua item dinyatakan valid dan memenuhi standar koefisien validitas, maka dari item tersebut yang digunakan sebagai pengambilan data dalam penelitian.

Tabel. V. 14: Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Kegagalan Bisnis

Item pertanyaan	Korelasi	Keputusan
1	0.444	Valid
2	0.672	Valid
3	0.519	Valid
4	0.717	Valid
5	0.303	Valid
6	0.353	Valid

Sumber: *Data olahan tahun 2012*

Tabel diatas menjelaskan bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari kesemua item dinyatakan valid dan memenuhi standar koefisien

validitas, maka dari item tersebut yang digunakan sebagai pengambilan data dalam penelitian.

Tabel. V. 15 : Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Manajemen

Item pertanyaan	Korelasi	Keputusan
1	0.458	Valid
2	0.445	Valid
3	0.712	Valid
4	0.679	Valid
5	0.736	Valid
6	0.689	Valid
7	0.502	Valid
8	0.736	Valid
9	0.458	Valid
10	0.725	Valid

Sumber: *Data olahan tahun 2012*

Tabel diatas menjelaskan bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari kesemua item dinyatakan valid dan memenuhi standar koefisien validitas, maka dari item tersebut yang digunakan sebagai pengambilan data dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diukur dengan menggunakan uji chronbach's alpha(α) dengan ketentuan jika $\alpha > 0,60$ maka dikatakan reliabel.

Tabel. V. 16: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Item	Chronbach's	Keputusan
----------	------	-------------	-----------

	pertanyaan	Alpha	
Kredit Macet	6	0.854	Reliabel
Faktor Internal Perbankan	9	0.908	Reliabel
Faktor Internal Nasabah	5	0.759	Reliabel
Faktor Eksternal Nasabah	5	0.800	Reliabel
Faktor Kegagalan Bisnis	6	0.750	Reliabel
Faktor Manajemen	10	0.881	Reliabel

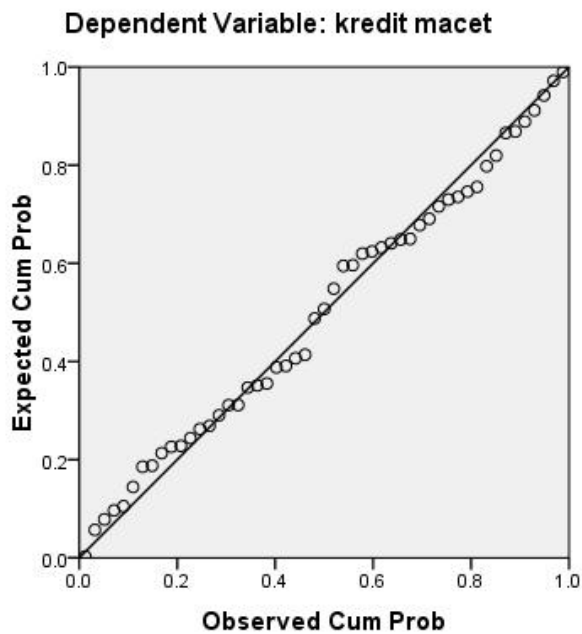
Sumber : *Data olahan tahun 2012*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabil karena besar dari 0,60. Ini berarti kuesioner yang dijawab oleh responden terhadap pertanyaan yang diajukan adalah konsisten dengan keadaannya.

1. Uji Normalitas

Gambar V.1 Uji Normalitas

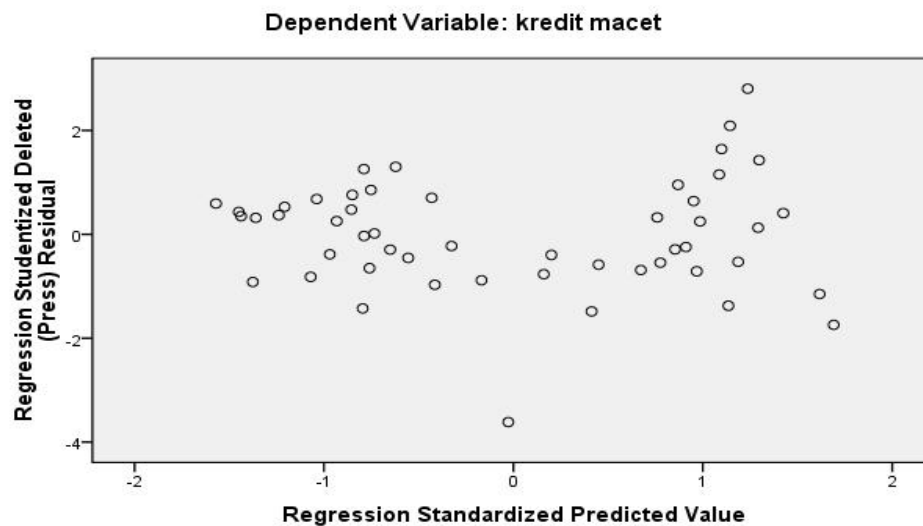
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan grafik uji normalitas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti penyaluran data bersifat normal. Sehingga asumsi untuk melakukan model regresi dapat dilakukan.

2. Uji Heterokedastisitas

**Gambar V.2 Uji Heterokedastisitas
Scatterplot**



Berdasarkan hasil diagram scatterplot, tidak terlihat pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka pada sumbu Y. Maka disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari heteroskedastitas dan pengujian ini layak di pakai.

5. Uji Autokorelasi

**Tabel V. 17. Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.936	.929	4.009	1.186

a. Predictors: (Constant), faktor manajemen, faktor eksternal nasabah, faktor kegagalan bisnis, faktor internal nasabah, faktor internal perbankan

b. Dependent Variable: kredit macet

Dari hasil out put diatas didapat nilai DW yang dihasilkan dari regresi adalah 1.186, bearti didalam regresi ini tidak terdapat autokorelasi positif. Karena nilai angka *Durbin Witson (DW)* diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada Autokorelasi.

5.4. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah variabel yang diangkat lebih dari dua variabel dengan menggunakan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Hubungan antara lima variabel bebas dan variabel terikat ditunjukkan dengan persamaan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh data-data sebagai berikut :

Tabel V. 18: Koefesien Regresi Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Kredit Macet

Variabel	Koefesien Regresi	Standar Error	T hitung	Sig
Faktor internal perbankan (X1)	0.543	0.432	1.256	0.216
Faktor internal nasabah (X2)	-0.202	0.465	0.434	0.666
Faktor eksternal nasabah (X3)	0.144	0.144	0.999	0.323
Faktor kegagalan bisnis (X4)	0.895	0.039	22.903	0.000
Faktor ketidak mampuan manajemen (X5)	0.298	0.608	0.490	0.627
Constanta (a)	-22.802	4.987	4.573	0.000
R square :0.936				
F Ratio : 132.708				
Sig : 000				

Sumber : *Data olahan tahun 2012*

Dalam menganalisa data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan metode regresi linear berganda yaitu analisis tentang hubungan antara variabel dependendengan dua atau lebih variabel independen.

Hubungan antara variabel dependen dengan dengan independen ditunjukkan dengan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

$$Y = -22.802 + 0.543X_1 - 0.202X_2 + 0.144X_3 + 0.895X_4 + 0.298X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Kredit Macet

X1 = Faktor Internal Perbankan

X2 = Faktor Internal Nasabah

X3 = Faktor Eksternal Nasabah

X4 = Faktor Kegagalan Bisnis

X5 = Faktor ketidak mampuan Manajemen

a = Konstanta

e = Variabel error

Persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -22.802 menyatakan bahwa jika variabel faktor internal perbankan (X1), faktor internal nasabah (X2), faktor eksternal nasabah (X3), faktor kegagalan bisnis (X4), dan faktor ketidakmampuan manajemen (X5) nilainya sama dengan nol, maka nilai kredit macet adalah sebesar -22,802.
- b. Koefisien regresi variabel faktor internal perbankan sebesar 0,543 menyatakan bahwa apabila variabel faktor internal perbankan (X1), faktor internal nasabah (X2), faktor eksternal nasabah (X3), faktor kegagalan bisnis (X4), dan faktor ketidakmampuan manajemen (X5)

mengalami kenaikan 1 poin, maka kredit macet akan mengalami kenaikan sebesar 0.543.

- c. Koefisien regresi variabel faktor internal nasabah sebesar -0.202 menyatakan bahwa apabila variabel faktor internal perbankan (X1), faktor internal nasabah (X2), faktor eksternal nasabah (X3), faktor kegagalan bisnis (X4), dan faktor ketidakmampuan manajemen (X5) mengalami penurunan 1 poin, maka kredit macet akan mengalami penurunan sebesar -0.202.
- d. Koefisien regresi variabel faktor eksternal nasabah sebesar 0.144 menyatakan bahwa apabila faktor internal perbankan (X1), faktor internal nasabah (X2), faktor eksternal nasabah (X3), faktor kegagalan bisnis (X4), dan faktor ketidakmampuan manajemen (X5) mengalami kenaikan 1 poin, maka kredit macet akan mengalami kenaikan sebesar 0.144.
- e. Koefisien regresi variabel faktor kegagalan bisnis sebesar 0.895 menyatakan bahwa apabila faktor internal perbankan (X1), faktor internal nasabah (X2), faktor eksternal nasabah (X3), faktor kegagalan bisnis (X4), faktor ketidakmampuan manajemen (X5) mengalami kenaikan 1 poin, maka kredit macet akan mengalami kenaikan sebesar 0.895.
- f. Koefisien regresi variabel faktor ketidakmampuan manajemen sebesar 0.298 menyatakan bahwa apabila faktor internal perbankan (X1), faktor internal nasabah (X2), faktor eksternal nasabah (X3), faktor kegagalan bisnis (X4), dan faktor ketidakmampuan manajemen (X5) mengalami kenaikan 1 poin, maka kredit macet mengalami kenaikan sebesar 0.298.

2. Uji T

Uji T adalah uji yang digunakan untuk menguji kesamaan rata-rata dari variabel independen. Uji T dianalisa dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel, jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka variabel bebas memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh koefisien regresi variabel bebas sebagai berikut :

Uji T di lakukan dengan membandingkan T hitung dengan T tabel dengan signifikan 5%.

$$\begin{aligned} T_{tabel} &= a / 2 : n-2 \\ &= 0.05 / 2 : 51-2 \\ &= 0.025 : 49 \\ &= 2,01 \end{aligned}$$

Tabel V. 19: Koefisien Regresi Variabel Bebas Secara Parsial Terhadap Variabel Terikat

Variabel	T hitung	T tabel	Sig
Faktor Internal Perbankan (X1)	1.256	2,01	0.216
Faktor Internal Nasabah (X2)	0.434	2,01	0.666
Faktor Eksternal Nasabah (X3)	0.999	2.01	0.323
Faktor Kegagalan Bisnis (X4)	22.903	2.01	0.000
Faktor ketidakmampuan Manajemen (X5)	0.490	2.01	0.627

Sumber: *output SPSS*

Ho = tidak ada pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

HI = ada pengaruh variabel dependen terhadap independen.

Membandingkan t-hitung dengan t-tabel sebagai berikut :

- Jika nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima artinya secara persial tidak ada pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.
- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak artinya secara persial ada pengaruh positif antara variabel dependen terhadap independen.

Berdasarkan pengujian terhadap faktor internal perbankan terdapat $t\text{-hitung } 1.256 < t\text{-tabel } 2.01$ maka H_0 diterima artinya secara persial tdak ada pengaruh signifikan terhadap kredit macet, pengujian terhadap faktor internal nasabah terdapat $t\text{-hitung } 0.434 < t\text{-tabel } 2.01$ maka H_0 diterima artinya secara persial tidak ada pengaruh signifikan terhadap kredit macet, pengujian terhadap faktor eksternal nasabah terdapat $t\text{-hitung } 0.999 < t\text{-tabel } 2.01$ maka H_0 diterima pengujian terhadap faktor kegagalan bisnis terdapat $t\text{-hitung } 22.903 > t\text{-tabel } 2.01$ maka H_0 diotolak artinya secara persial ada pengaruh positif terhadap kredit macet dan pengujian terhadap faktor manajemen $t\text{-hitung } 0.490 < \text{dari } t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima .

3. Uji F hitung

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10666.283	5	2133.257	132.708	.000 ^a
	Residual	723.364	45	16.075		
	Total	11389.647	50			

- a. Predictors: (Constant), faktor manajemen, faktor eksternal nasabah, faktor kegagalan bisnis, faktor internal nasabah, faktor internal perbankan
- b. Dependent Variable: kredit macet

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 132.708 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Maka model regresi menunjukkan bahwa faktor-faktor yang terdiri dari faktor internal perbankan, factor internal nasabah, faktor eksternal nasabah, faktor kegagalan bisnis dan faktor manajemen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kredit macet yang terjadi pada UED-SP Satahi Kec. Bangun Purba Kab. Rokan Hulu.

4. Koefesien Determinasi (R^2)/R Square

Dari nilai koefesien determinasi koefesien (R^2 / square) dapat diukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel dependen.

Tabel V. 20 : Pedoman Untuk Memberikan Interval Interpretasi Koefesien Korelasi

Koefesien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup kuat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: *Sugiono (2005 :183)*

Menunjukkan nilai R sebesar 0.968, berarti hubungan keeratan secara bersama-sama antara variabel dependen dan variabel independen sangat kuat karena karena R berada diantara 0,80-1,000. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,929 yang artinya 92.9% dari faktor internal perbankan, faktor internal nasabah, faktor eksternal nasabah, faktor kegagalan bisnis dan faktor ketidak mampuan manajemen, yang mempengaruhi

terjadinyakredit macet pada UED-SP Satahi Kec. Bangun Purba Kab. Rokan Hulu , sedangkan sisanya ($100\%-92.9\%=7.1\%$) dipengaruhi sebab-sebab lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

5.5. Pembahasan

Dari hasil pengujian koefesien regresi masing-masing variabel bebas diatas dapat disimpulkan bahwa dari limavariabel bebas hanya faktor kegagalan bisnis yang mempunyai pengaruh positif terhadap kredit macetpada UED-SP Satahi Kec. Bangun Purba Kab. Rokan Hulu, hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa hubungan kredit macet terhadap kegagalan bisnis berpengaruh secara signifikan dengan nilai 0.895 oleh karena itu pihak usaha ekonomi desa perlu hati-hati terhadap usaha nasabah yang terlalu bersandarkan pada fasilitas yang diberikan oleh orang-orang tertentu karena jabatannya, amatilah pribadi nasabah terutama dalam ketepatannya dalam membuat janji, karena karakter buruk suatu nasabah akan membuat bencana bagi UED-SP

1.6. Upaya Pihak Usaha Ekonomi Desa - Simpan Pinjam (UED-SP)

Dalam Mengatasi Kredit Macet

Dalam hal kredit macet pihak Usaha Ekonomi Desa - Simpan Pinjam (UED-SP) Satahi perlu melakukan penyelamatan sehingga tidak akan menimbulkan kerugian, penyelamatan yang dilakukan apakah dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu atau angsuran terutama bagi kredit terkena musibah atau melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai dalam pembayaran. Terhadap kredit yang mengalami kemacetan

sebaiknya dilakukan penyelamatan sehingga pihak UED-SP tidak mengalami kerugian.

Dari hasil penelitian lapangan dengan menanyakan langsung kepada ketua Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam (UED-SP) Satahi dapat disimpulkan pihak mereka hanya bisa melakukan dengan cara

3. Memperpanjang waktu kredit

Dalam hal ini sinasabah/anggota diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit misalnya perpanjangan jangka waktu dari 18 bulan menjadi 27 bulan sehingga sinasabah mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya. Disamping itu kalau masih ada yang membayar di kemudian harinya pihak UED-SP Satahi menerima dan tetap dimasukkan kedalam laporan keuangan.

4. Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang jangka waktu angsuran sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya pun misalnya dari 18 kali menjadi 27 kali dalam hal ini tentu angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

5. Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah bebar-benar tidak punya etiket, baik atau susah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai dari akhir dari penulisan dalam bab ini disampaikan beberapa kesimpulan, dan saran yang relevan bagi penelitian yang akan datang sesuai dengan hasil penelitian analisis data yang telah dilakukan.

6.1. Kesimpulan

1. Dari hasil perhitungan koefisien kolerasi berganda (R) sebesar 0.968 menunjukkan adanya hubungan linier positif antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Dari hasil koefisien determinasi sebesar 0.929 atau sebesar 92.9%. hal ini menunjukkan bahwa kelima variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan dan memberikan hubungan terhadap variabel terikat sebesar 92.9% sedangkan sisanya 7.1% dapat di terangkan dalam variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Dari nilai F hitung sebesar 132.708 dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ maka hipotesis diterima. Maka model regresi menunjukkan bahwa dari factor internal perbankan, faktor internal nasabah, faktor eksternal nasabah, faktor kegagalan bisnis dan faktor ketidak manpuan manajemen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kredit macet pada UED-SP Satahi Kec. Bangun Purba Kab. Rokan Hulu.
4. Hasil uji parsial (Uji T) hitung dari ke lima variabel bebas yaitu hanya faktor kegagalan bisnis yang mempunyai pengaruh positif terhadap kredit macet.

5. Sejauh ini upaya yang dilakukan pihak Usaha Ekonomi Desa- Simpan Pinjam (UED-SP) adalah memperbaiki kelemahan system yang diterapkan UED-SP Satahi serta memberikan motivasi kepada nasabah dengan memberikan *door price* pada akhir tahun bagi nasabah yang rajin membayar angsuran.

6.2. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, agar menggunakan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kredit macet untuk lebih mengembangkan wawasan.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor kegagalan bisnissangat mempengaruhi terjadinya kredit macet pada UED-SP Satahi Kec. Bangun Purba Kab.Rokan Hulu, oleh karena itu UED-SP Satahi harus memperhatikan faktor-faktor tersebut sebelum memberikan pinjaman pada calon nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, Natar dan Nurbekti Satrio, 2008, *Solusi cerdas mengatasi hutang kredit*, Plus, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2005, *Manajemen perbankan*, edisi kedua, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Efendi, Zul (2004) “**Analisis Faktor penyebab kredit macet pada kelompok sembako dalam menggunakan dana (PPK) di kelurahan kembang harum kec. Pasir penyu**”. Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU.
- Ekawati (2008) “**Analisis penyaluran kredit usaha kecil pada PT. Pos Indonesia cabang pekanbaru**”, Pekanbaru, UIN SUSKA RIAU
- Franconelis, David (2008) “**Analisis manajemen perkreditan pada Unit simpan Pinjam PUSKUD Riau di pekanbaru**” Pekanbaru, UIN SUSKA RIAU.
- Firdaus, Rahmat dan Maya, 2004, *Manajemen perkreditan bank umum*, Alfabeta Bandung
- Husein, Umar. 2005. *Studi Kelayakan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Hasibuan, Malayu, 2005, *Dasar-dasar perbankan*, Bumi Aksara, Jakarta,
- Jumingan, 2008, *Analisis laporan keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir, 2011, *Bank dan lembaga keuangan lainnya*, Rajawali pers, Jakarta
- Kasmir, 2002, *Dasar-dasar perbankan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta
- Kasmir, 2001, *Manajemen perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mahmoedin, 2002, *Melacak kredit bermasalah*, pustaka sinar harapan, Jakarta
- Mulyana Teguh, Pudjo 2001, *Manajemen perkreditan bagi bank komersial*, BPFE, Yogyakarta.
- Naja, H.R. Daeng, 2005, *Hukum kredit dan Bank garansi*, Citra aditya bakti, Bandung
- Puspoprotonoto, Sawaldjo, 2004, *Keuangan perbankan dan pasar keuangan*, pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta
- Rivai, Veithzal dan Anria Permata Veithzal, 2006, *Credit management hand book*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Supramono, Gatot, 2009 *Perbankan dan masalah kredit*, Rineka Cipta, Jakarta
- Syamsudin, Lukman, 2007, *Manajemen keuangan perusahaan*, PT. Rajagrafindo, Jakarta
- Sutarno, 2005, *Aspek-aspek hukum perkreditan pada bank*, Alfabeta, Bandung

Zainul, Arifin, *Memahami bank syariah lingkup peluang dan prospek bank syariah*, Alfabeta, Jakarta

S